

Analisis Pengaruh Kualitas Institusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus pada
Negara-Negara Berpendapatan Rendah, Menengah, dan Tinggi

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Ayu Dyah Chaerani
Nomor Mahasiswa : 20313056
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023

Analisis Pengaruh Kualitas Institusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus pada
Negara-Negara Berpendapatan Rendah, Menengah, dan Tinggi

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ayu Dyah Chaerani
Nomor Mahasiswa : 20313056
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 November 2023

Penulis,

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp is shown, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', and 'METERAI TEMPEL'. A handwritten signature is written over the stamp. Below the stamp, the name 'Ayu Dyah Chaerani' is printed.

Ayu Dyah Chaerani

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Kualitas Institusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus pada
Negara-Negara Berpendapatan Rendah, Menengah, dan Tinggi

Nama : Ayu Dyah Chaerani
Nomor Mahasiswa : 20313056
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 15 November 2023
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Dr. Rokhedi Priyo Santoso S.E., MIDEc

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Analisis Pengaruh Kualitas Institusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi:
Studi Kasus pada Negara-Negara Berpendapatan Rendah, Menengah, dan Tinggi**

Disusun oleh : AYU DYAH CHAERANI

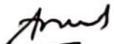
Nomor Mahasiswa : 20313056

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 08 Desember 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.

.....


Penguji : Aminuddin Anwar, SE.,M.Sc.

.....


Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia


Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

MOTTO

“Dengan ilmu hidup menjadi mudah, dengan seni hidup menjadi indah, dengan agama hidup menjadi terarah.”

- Prof. Dr. KH. Abdul Mukti Ali-

“Kerjakan apa yang sudah kamu rencanakan,
dan rencanakan apa yang akan kamu kerjakan.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, beribu kata syukur terucap atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT, atas segala berkah dan kemudahan yang mengiringi perjalanan saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya serta sebagai tanda perjuangan saya dalam menggapai cita-cita yang mulia. Terima kasih atas segala bentuk dukungan dan doa yang diberikan selama masa perkuliahan sehingga semua kemudahan dan kelancaran terus menyertai perjalanan kuliah saya sampai saat ini.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar saya dan teman-teman dekat saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya baik dalam keadaan suka maupun duka.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Alhamdulillah rabbil 'alamin, tiada kata terindah yang bisa penulis sampaikan kecuali ucapan puja dan puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia, rahmat, dan hidayah-Nya. Shalawat teriring salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk bagi umat manusia dari jaman jahiliyah menuju ke jalan yang penuh peradaban seperti sekarang ini. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini berjudul “**Analisis Pengaruh Kualitas Institusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus pada Negara-Negara Berpendapatan Rendah, Menengah, dan Tinggi**”.

Penulis juga menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang memberikan doa dari awal hingga terselesainya tugas skripsi ini. Dalam hal ini, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Kusno Sujarwadi dan Ibu Marsih Sri Wahyuni, yang tak henti-hentinya selalu mendukung dan mendoakan atas kemudahan dan kelancaran semua proses penyusunan skripsi ini, serta dengan setia selalu mendengar keluh kesah penulis dan memberikan solusi atas berbagai permasalahan.
2. Bapak Dr. Rokhedi Priyo Santoso S.E., MIDEc selaku dosen pembimbing skripsi, yang selama masa bimbingan sudah meluangkan baik waktu, tenaga, dan pikiran dengan penuh kesabaran dalam memberikan pengarahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Bapak Dr. Sahabuddin Sidiq, S.E., MA. selaku Ketua

Jurusan Ilmu Ekonomi, dan Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana.

4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan yang dengan sabar telah memberikan pengajaran dan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, khususnya Ibu Mustika Noor Mifrahi SEI., MEK., Bapak Aminuddin Anwar S.E., M.Sc., dan Ibu Riska Dwi Astuti, S.Pd., M.Sc.
5. Teman-teman seperjuangan saya Della Sinta Rahayu dan Sekar Anggraeni, serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis dalam hal ini menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga selalu penulis harapkan saran, kritik, dan masukan yang membangun untuk perbaikan karya penulis selanjutnya dari semua pihak. Atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warabmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 15 November 2023
Penulis,

Ayu Dyah Chaerani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN UJIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	14
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	17
2.1. Kajian Pustaka	17
2.2. Landasan Teori.....	20
2.3. Hipotesis Penelitian	37
2.4. Kerangka Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	40
3.2. Definisi Variabel Operasional	40
3.3. Metode Analisis	46
BAB VI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	52
4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	78
5.1. Kesimpulan	78
5.2. Implikasi	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kriteria Komponen Pembangunan Manusia	37
Tabel 3.1. Daftar Data dan Sumber Data Penelitian.....	41
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif <i>High Income Countries</i>	53
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif <i>Upper-Middle Income Countries</i>	53
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif <i>Lower-Middle Income Countries</i>	53
Tabel 4.4. Statistik Deskriptif <i>Low Income Countries</i>	54
Tabel 4.5. Hasil Regresi <i>Two Step</i> Arellano Bond GMM <i>High Income Countries</i>	55
Tabel 4.6. Hasil Regresi Two Step System GMM <i>High Income Countries</i>	56
Tabel 4.7. Hasil Estimasi <i>Two Step</i> FD-GMM dan SYS-GMM <i>High Income Countries</i>	57
Tabel 4.8. Hasil Uji Asumsi Klasik <i>Two Step</i> FD-GMM <i>High Income Countries</i>	58
Tabel 4.9. Hasil Uji Asumsi Klasik <i>Two Step</i> SYS-GMM <i>High Income Countries</i>	59
Tabel 4.10. Hasil Regresi <i>Two Step</i> Arellano Bond GMM <i>Upper-Middle Income Countries</i> ..	60
Tabel 4.11. Hasil Regresi Two Step System GMM <i>Upper-Middle Income Countries</i> ...	61
Tabel 4.12. Hasil Estimasi <i>Two Step</i> FD-GMM dan SYS-GMM <i>Upper-Middle Income Countries</i>	62
Tabel 4.13 Hasil Uji Asumsi Klasik <i>Two Step</i> FD-GMM <i>Upper-Middle Income Countries</i> ...	63
Tabel 4.14 Hasil Uji Asumsi Klasik <i>Two Step</i> SYS-GMM <i>Upper-Middle Income Countries</i> ..	64
Tabel 4.15. Hasil Regresi <i>Two Step</i> Arellano Bond GMM <i>Lower-Middle Income Countries</i> ..	65
Tabel 4.16. Hasil Regresi Two Step System GMM <i>Lower-Middle Income Countries</i> ...	66
Tabel 4.17. Hasil Estimasi <i>Two Step</i> FD-GMM dan SYS-GMM <i>Lower-Middle Income Countries</i>	67
Tabel 4.18. Hasil Uji Asumsi Klasik <i>Two Step</i> FD-GMM <i>Lower-Middle Income Countries</i> ..	68

Tabel 4.19. Hasil Uji Asumsi Klasik <i>Two Step</i> SYS-GMM <i>Lower-Middle Income Countries</i> . 69	
Tabel 4.20. Hasil Regresi <i>Two Step</i> Arellano Bond GMM <i>Low Income Countries</i> 70	
Tabel 4.21. Hasil Regresi <i>Two Step</i> System GMM <i>Lower-Middle Income Countries</i> ... 71	
Tabel 4.22. Hasil Estimasi <i>Two Step</i> FD-GMM dan SYS-GMM <i>Low Income Countries</i> 72	
Tabel 4.23. Hasil Uji Asumsi Klasik <i>Two Step</i> FD-GMM <i>Low Income Countries</i> 73	
Tabel 4.24. Hasil Uji Asumsi Klasik <i>Two Step</i> SYS-GMM <i>Low Income Countries</i> 74	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. PDB Per Kapita Sebelum dan Sesudah Demokratisasi	2
Gambar 1.2. Kondisi Perkembangan Institusional pada Negara Berpendapatan Tinggi .	5
Gambar 1.3. Kondisi Perkembangan Institusional pada Negara Berpendapatan Menengah Atas.....	6
Gambar 1.4. Kondisi Perkembangan Institusional pada Negara Berpendapatan Menengah Bawah.....	7
Gambar 1.5. Kondisi Perkembangan Institusional pada Negara Berpendapatan Rendah.	8
Gambar 1.2. Indeks Tingkat Transparansi, Akuntabilitas, dan Tingkat Korupsi di Sektor Publik (<i>World</i>)	9
Gambar 2.1. Grafik Fungsi Produksi Model Solow	23
Gambar 2.2. Ukuran Tata Kelola Pemerintahan	32
Gambar 2.3. Bagan Kerangka Berpikir	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Analisis Karakteristik Total <i>High Income Countries</i>	88
Lampiran II. Analisis Karakteristik Total <i>Upper-Middle income Countries</i>	89
Lampiran III. Analisis Karakteristik Total <i>Lower-Middle Income Countries</i>	90
Lampiran VI. Analisis Karakteristik Total <i>Low Income Countries</i>	91
Lampiran V. Estimasi <i>Two Step</i> Arellano-Bond GMM <i>High Income Countries</i>	92
Lampiran VI. Uji Sargan <i>Two Step</i> Arellano-Bond GMM <i>High Income Countries</i>	93
Lampiran VII. Uji Arellano-Bond <i>Two Step</i> Arellano-Bond GMM <i>High Income Countries</i>	94
Lampiran VIII. Estimasi <i>Two Step System</i> GMM <i>High Income Countries</i>	95
Lampiran IX. Uji Sargan <i>Two Step System</i> GMM <i>High Income Countries</i>	96
Lampiran X. Uji Arellano Bond <i>Two Step System</i> GMM <i>High Income Countries</i>	97
Lampiran XI. Estimasi <i>Two Step</i> Arellano-Bond GMM <i>Upper-Middle Income Countries</i>	98
Lampiran XII. Uji Sargan <i>Two Step</i> Arellano-Bond GMM <i>Upper-Middle Income Countries</i>	99
Lampiran XII. Uji Arellano Bond <i>Two Step</i> Arellano-Bond GMM <i>Upper-Middle Income</i>	100
Lampiran XIV. Estimasi <i>Two Step System</i> GMM <i>Upper-Middle Income Countries</i>	101
Lampiran XV. Uji Sargan Bond <i>Two Step System</i> GMM <i>Upper-Middle Income Countries</i> ...	102
Lampiran XVI. Uji Arellano Bond Bond <i>Two Step System</i> GMM <i>Upper-Middle Income</i> <i>Countries</i>	103
Lampiran XVII. Estimasi <i>Two Step</i> Arellano Bond GMM <i>Lower-Middle Income Countries</i>	104
Lampiran XVIII. Uji Sargan <i>Two Step</i> Arellano Bond GMM <i>Lower-Middle Income Countries</i>	105

Lampiran XIX. Uji Arellano Bond <i>Two Step</i> Arellano Bond GMM <i>Lower-Middle Income Countries</i>	106
Lampiran XX. Estimasi <i>Two Step System</i> GMM <i>Lower-Middle Income Countries</i>	107
Lampiran XXI. Uji Sargan <i>Two Step System</i> GMM <i>Lower-Middle Income Countries</i>	108
Lampiran XXII. Uji Arellano Bond <i>Two Step System</i> GMM <i>Lower-Middle Income Countries</i>	109
Lampiran XXIII. Estimasi <i>Two Step</i> Arellano Bond GMM <i>Low Income Countries</i>	110
Lampiran XXIV. Uji Sargan <i>Two Step</i> Arellano Bond GMM <i>Low Income Countries</i>	111
Lampiran XXV. Uji Arellano Bond <i>Two Step</i> Arellano Bond GMM <i>Low Income Countries</i>	112
Lampiran XXVI. Estimasi <i>Two Step System</i> GMM <i>Low Income Countries</i>	113
Lampiran XXVII. Uji Sargan <i>Two Step System</i> GMM <i>Low Income Countries</i>	114
Lampiran XXVIII. Uji Arellano Bond <i>Two Step System</i> GMM <i>Low Income Countries</i>	115

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh kualitas institusi terhadap pertumbuhan ekonomi di 129 negara dengan berbagai tingkat pendapatan selama periode 2007-2021 menggunakan pendekatan *two step* Arellano-Bond GMM dan *two step System* GMM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang digunakan signifikan secara keseluruhan dan memenuhi kriteria model terbaik secara statistik. PDB per kapita pada tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pertumbuhan PDB per kapita. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kualitas institusi lebih efektif di negara maju dibandingkan di negara berkembang, menunjukkan bahwa peningkatan kualitas institusi dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun, tantangan dalam membangun institusi yang kuat sering dihadapi oleh negara-negara berpendapatan rendah dan menengah bawah. Lebih lanjut, di antara variabel kontrol, total investasi menunjukkan signifikansi yang konsisten di hampir semua model, menunjukkan peran penting investasi dalam pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: *Pertumbuhan ekonomi, kualitas institusi, investasi, negara berkembang, negara maju.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

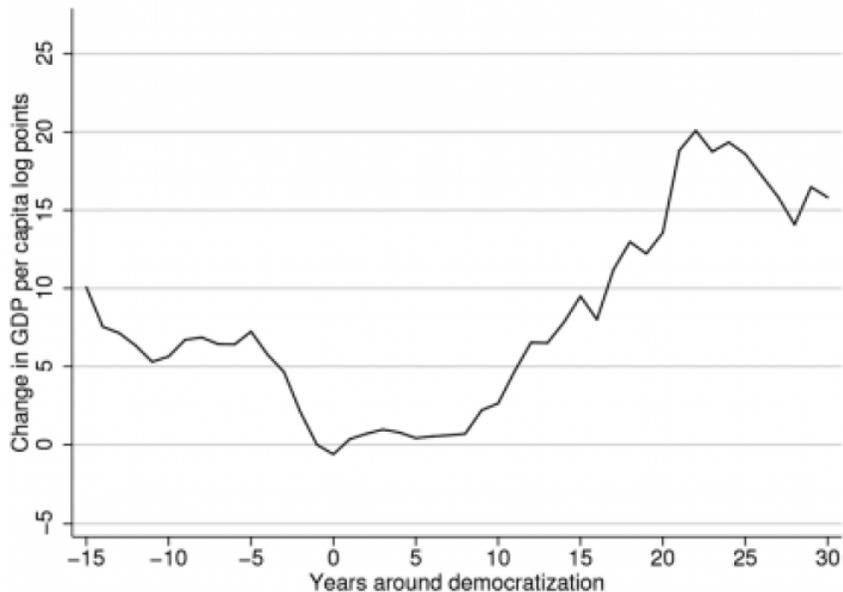
Negara-negara di dunia selalu mengupayakan pertumbuhan ekonomi, yang merupakan salah satu indikator utama keberhasilan strategi pembangunan ekonomi. Sukirno (1996) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses peningkatan produksi per kapita yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perbaikan keadaan perekonomian suatu negara secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu, dan hasil akhirnya adalah peningkatan pendapatan nasional. Salah satu indikator kuatnya kinerja perekonomian suatu negara adalah tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, setiap negara pada umumnya berupaya membangun pertumbuhannya untuk menunjukkan peningkatan dalam kesejahteraan masyarakat dan kinerja perekonomian negara.

Pada dasarnya, berbagai faktor yang beragam dan kompleks, termasuk faktor non-ekonomi seperti struktur kelembagaan nasional, serta faktor ekonomi seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi, mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 1994). Kerangka kelembagaan yang kuat merupakan prasyarat penting bagi pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berjangka panjang. Oleh karena itu, kualitas institusi merupakan salah satu variabel yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kebijakan perekonomian suatu negara dapat dipengaruhi oleh kualitas institusinya, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut Acemoglu, Johnson, dan Robinson (2005), institusi yang kuat dan efektif dapat menumbuhkan suasana yang mendukung investasi, inovasi, penggunaan sumber daya secara efektif, dan perluasan berbagai sektor ekonomi.

Institusi didefinisikan oleh North (1991) sebagai aturan, pedoman atau batasan yang ditetapkan oleh masyarakat untuk mengontrol dan membentuk hubungan sosial, politik, dan ekonomi. Selain itu, aturan ada dua macam: aturan formal (undang-undang,

konstitusi, peraturan, dan hak milik) dan aturan informal (tradisi, adat istiadat, norma sosial, dan agama). Secara keseluruhan, peraturan tersebut membentuk sistem insentif bagi masyarakat, khususnya pada perekonomian.

Kualitas institusi memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi (Sghaier, 2021), di mana kualitas institusi dapat mempengaruhi tingkat investasi dan kepercayaan investor. Institusi yang kuat dan transparan memberikan keyakinan kepada investor untuk melakukan investasi jangka panjang. Hal ini didukung oleh teori investasi modal manusia (Lucas, 1988). Lebih lanjut, institusi yang baik dapat mendorong inovasi dan produktivitas. Institusi yang menghormati hak kekayaan intelektual dan menyediakan insentif untuk inovasi akan membawa pada peningkatan produktivitas (Acemoglu dan Robinson, 2012). Institusi yang baik juga berdampak pada peningkatan efisiensi dan keseimbangan pasar. Mereka membantu mengurangi intervensi yang tidak perlu dan mencegah monopoli, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang seimbang (North, 1990). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa perkembangan institusional melingkupi perkembangan keuangan (Sghaier, 2021). Oleh karena itu, peningkatan kualitas institusional dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.



Sumber: Acemoglu dkk, (2019) & World Bank (2021)

Gambar 1.1. PDB Per Kapita Sebelum dan Sesudah Demokratisasi

Institusi sama baiknya dengan kapasitas negara yang menaunginya. Institusi tertanam dalam konteks sosial suatu negara, yang mempengaruhi cara mereka berfungsi serta dampaknya pada hasil ekonomi. Pada Gambar 1.1. menggambarkan dinamika PDB di negara-negara yang mengalami demokratisasi pada tahun ke-0 relatif terhadap negara-negara lain yang tetap non-demokratis pada saat itu. Dengan kata lain, gambar ini mem-plot PDB per kapita dalam bentuk log di sekitar transisi demokrasi dibandingkan dengan negara-negara yang masih non-demokratis pada tahun yang sama. Ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Acemoglu dkk. (2019), dimana log PDB per kapita menjadi 0 pada tahun sebelum demokratisasi. Sementara waktu (dalam tahun) relatif terhadap tahun demokratisasi berjalan pada sumbu horizontal.

Dalam penelitian ini, ukuran demokrasi yang digunakan mencakup 184 negara dari tahun 1960 hingga 2010 dan tersedia untuk semua tahun di mana sebuah negara independen. Pada tahun 1960, 31.5% negara dalam sampel adalah negara demokrasi. Pada tahun 2010, persentase ini meningkat menjadi 64.1%, yang menunjukkan penyebaran demokrasi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Studi ini mengidentifikasi 122 demokratisasi dan 71 perubahan dari demokrasi ke non-demokrasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata, demokratisasi meningkatkan PDB per kapita sekitar 20 persen dalam jangka panjang (Acemoglu dkk., 2019). Studi ini menemukan bahwa demokrasi mempunyai dampak positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak positif ini lebih kuat di negara-negara berkembang dibandingkan di negara-negara maju. Kapasitas negara yang dibentuk oleh insentif, kepercayaan, dan norma-norma profesional yang dianut oleh para pegawai negara sangat penting untuk menjelaskan perbedaan dalam kinerja kelembagaan dan efektivitas kebijakan.

Kinerja perekonomian mungkin dipengaruhi oleh kualitas institusi, menurut teori *New Institutional Economics* (NIE). Acemoglu, Johnson, dan Robinson (2005) dan North (1990) berpendapat bahwa institusi yang kuat dapat mendorong ekspansi ekonomi. Menurut Dumludag (2009), hal ini terjadi karena institusi yang berkualitas tinggi

mempunyai kemampuan untuk menurunkan biaya transaksi, yakni biaya yang terkait dengan pelaksanaan transaksi ekonomi. Dengan menurunkan ketidakpastian dan menetapkan kerangka kerja yang andal dalam melakukan transaksi, biaya transaksi dapat dikurangi.

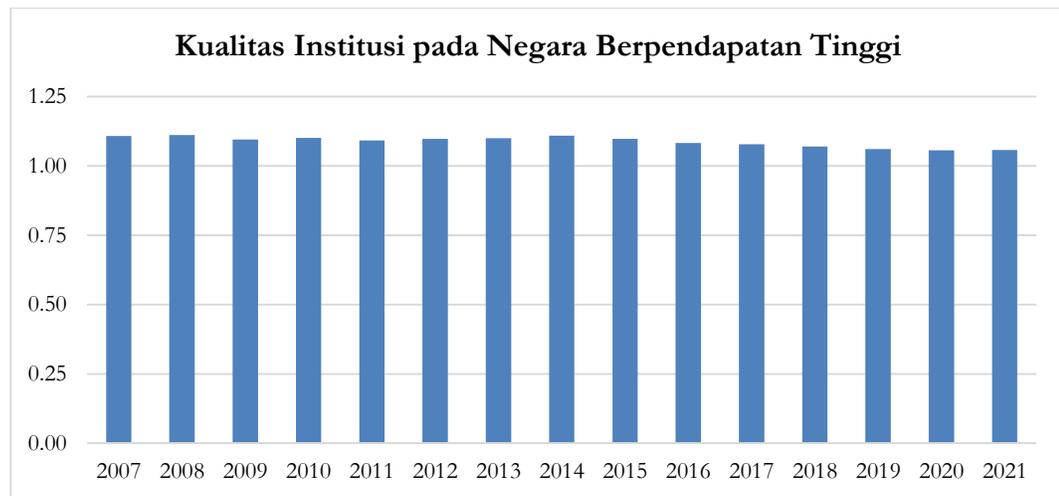
Setiap negara memiliki sistem kelembagaan yang berbeda-beda, sehingga setiap negara berbeda dalam hal pendapatan atau pertumbuhan ekonomi karena perbedaan situasi masing-masing negara (Widianatasari dan Purwanti, 2021). Sementara itu, World Bank (2022) membagi negara-negara di dunia menjadi empat kelompok menurut pendapatan per kapita penduduknya, yaitu negara berpendapatan rendah, berpendapatan menengah ke bawah, berpendapatan menengah atas, dan berpendapatan tinggi. Kategori ini didasarkan pada Pendapatan Nasional Bruto atau *Gross National Income* (GNI) per kapita tahun sebelumnya.

GNI adalah keseluruhan nilai produk dan/atau jasa yang dihasilkan oleh unsur produksi nasional. GNI memperhitungkan nilai tambah yang diciptakan oleh penduduk suatu negara baik di dalam negeri maupun internasional (Badan Pusat Statistik, 2023). Selain itu, World Bank saat ini mendefinisikan batasan antara berbagai kategori negara berdasarkan pendapatan sebagai berikut: negara-negara berpenghasilan rendah didefinisikan sebagai negara yang memiliki pendapatan per kapita sebesar USD 1.135 atau kurang, negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah didefinisikan sebagai negara yang memiliki pendapatan per kapita sebesar USD 1.146-4.465, negara berpendapatan menengah ke atas memiliki pendapatan per kapita sebesar USD 4.466-13.845, dan negara berpendapatan tinggi memiliki pendapatan per kapita sebesar USD 13.845.

Perbedaan dalam kualitas institusi antar negara memiliki dampak yang signifikan pada tingkat pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Kualitas institusi mencakup elemen-elemen seperti keadilan hukum, transparansi pemerintahan, stabilitas politik, perlindungan hak milik, kontrol korupsi, dan efisiensi birokrasi. Negara-negara dengan institusi yang baik cenderung memiliki lingkungan yang kondusif bagi investasi,

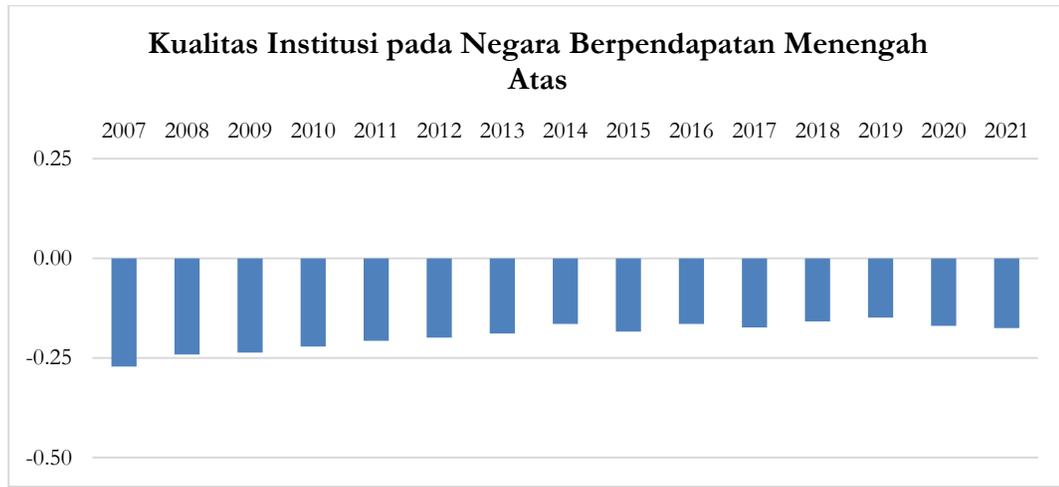
pertumbuhan sektor swasta, dan inovasi, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Kaufmann, Kraay, dan Mastruzzi, 2011).

Berdasarkan Gambar 1.2., tampak bahwa kualitas institusi pada negara berpendapatan tinggi atau *high income countries* cukup tinggi dan stabil sepanjang tahun 2007 hingga 2021. Nilai kualitas institusi berkisar di atas 1.00, menunjukkan bahwa negara-negara berpendapatan tinggi memiliki institusi yang kuat dan efisien. Hal ini mencerminkan bahwa negara-negara berpendapatan tinggi memiliki kontrol korupsi yang baik, efektivitas pemerintahan yang tinggi, stabilitas politik, kualitas regulasi yang baik, hukum yang adil, dan akuntabilitas (Sabir, Rafique, dan Abbas, 2019). Mereka memiliki lingkungan yang kondusif untuk investasi dan inovasi, yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, mereka juga memiliki kapasitas negara yang kuat yang mendukung institusi.



Sumber: World Development Indicators, 2023, diolah

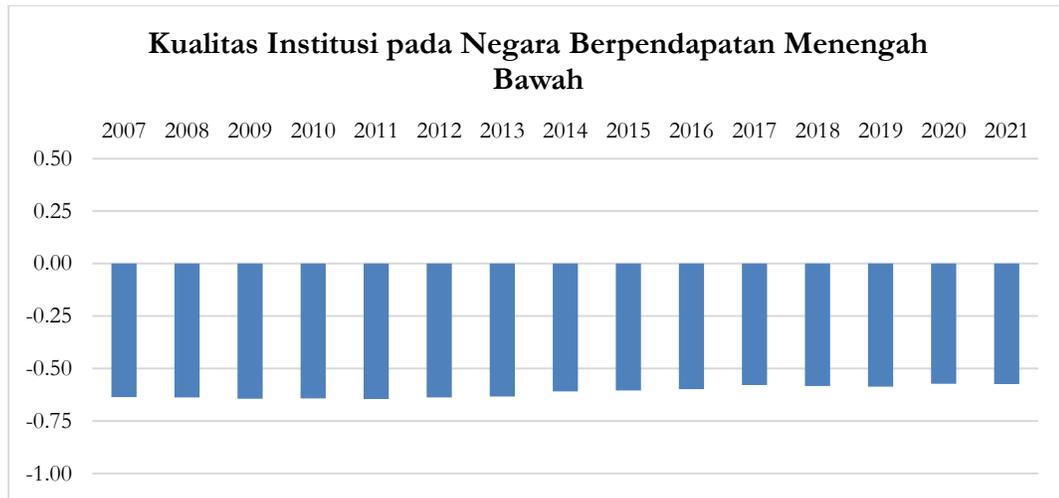
Gambar 1.2. Kondisi Perkembangan Institusional pada Negara Berpendapatan Tinggi



Sumber: World Development Indicators, 2023, diolah

Gambar 1.3. Kondisi Perkembangan Institusional pada Negara Berpendapatan Menengah Atas

Negara-negara berpendapatan menengah atas atau *upper-middle income countries* juga memiliki institusi yang relatif kuat, meskipun mungkin ada beberapa tantangan. Mereka cenderung memiliki kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan inovasi, meskipun beberapa aspek mungkin memerlukan peningkatan. Berdasarkan Gambar 1.3., tampak bahwa kualitas institusi pada negara berpendapatan menengah atas menunjukkan nilai yang negatif dari tahun 2007 hingga 2021. Nilai kualitas institusi pada kategori negara ini memiliki rata-rata -0.19, mengindikasikan bahwa ada masalah atau kekurangan dalam pembangunan institusional di negara-negara tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa negara-negara berpendapatan menengah atas mungkin menghadapi tantangan dalam hal korupsi, birokrasi yang lambat, dan akses ke lembaga yang efektif (Sabir, Rafique, dan Abbas, 2019). Mereka berfokus pada reformasi institusi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan meningkatkan tata kelola yang baik.



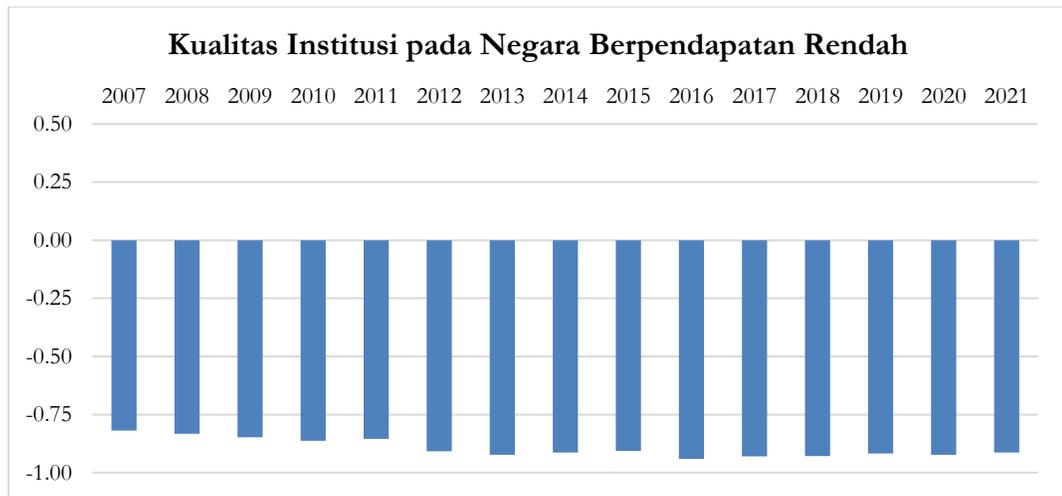
Sumber: World Development Indicators, 2023, diolah

Gambar 1.4. Kondisi Perkembangan Institusional pada Negara Berpendapatan Menengah Bawah

Selanjutnya berdasarkan Gambar 1.4., tampak bahwa kualitas institusi pada negara berpendapatan menengah bawah atau *lower-middle income countries* cenderung negatif dari tahun 2007 hingga 2021. Nilai kualitas institusi berkisar antara -0.50 hingga -0.75, menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan signifikan dalam pembangunan institusional di negara-negara ini. Hal ini mencerminkan bahwa negara-negara berpendapatan menengah bawah seringkali menghadapi tantangan dalam membangun institusi yang kuat. Mereka mungkin menghadapi masalah seperti korupsi, infrastruktur hukum yang lemah, dan ketidakpastian politik (Sabir, Rafique, dan Abbas, 2019). Negara-negara ini berusaha melakukan reformasi institusi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan meningkatkan tata kelola yang baik.

Sementara itu, Gambar 1.5. menunjukkan bahwa kualitas institusi pada negara berpendapatan rendah atau *low-income countries* terus mengalami penurunan dari tahun 2007 hingga 2021, berkisar antara -0.75 hingga -1.00. Nilai kualitas institusi negatif menunjukkan bahwa kualitas institusi di negara-negara tersebut berada di bawah standar. Hal ini mencerminkan bahwa negara-negara berpendapatan rendah seringkali menghadapi tantangan serius dalam pembangunan institusi. Mereka mungkin memiliki masalah korupsi yang signifikan, infrastruktur hukum yang kurang berkembang, dan

tingkat ketidakpastian politik yang tinggi. Fokus utama mereka adalah pada reformasi institusi untuk menciptakan dasar yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan peningkatan tata kelola yang baik. Namun, perlu diingat bahwa masih ada variasi signifikan dalam kualitas institusi di antara negara-negara tersebut. Selain itu, peningkatan kualitas institusi adalah proses jangka panjang yang melibatkan berbagai reformasi di berbagai sektor.



Sumber: World Development Indicators, 2023, diolah

Gambar 1.5. Kondisi Perkembangan Institusional pada Negara Berpendapatan Rendah

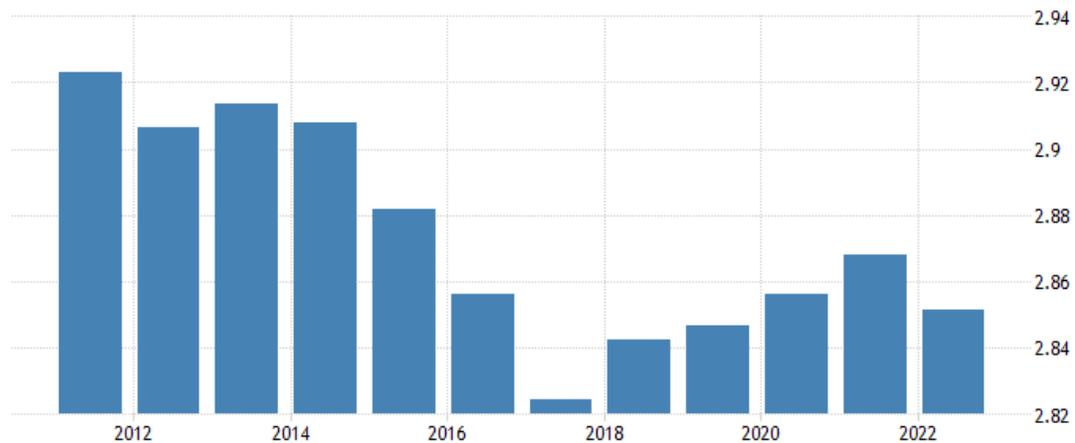
Dengan demikian, penting untuk memahami perbedaan kualitas institusi di negara dengan pendapatan rendah, menengah bawah, menengah atas, dan tinggi. Negara-negara berpendapatan rendah dan menengah bawah seringkali menghadapi tantangan dalam membangun institusi yang kuat, termasuk korupsi, lemahnya infrastruktur hukum, dan ketidakpastian politik. Di sisi lain, negara-negara berpendapatan menengah atas dan tinggi cenderung mempunyai institusi yang lebih kuat dengan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan inovasi (Rodrik, 2000).

Berdasarkan hal tersebut, terdapat perbedaan signifikan dalam pembangunan dan kualitas institusional antara negara-negara (Reverte, 2022). Negara-negara berkembang sering menghadapi tantangan terkait korupsi, birokrasi yang lambat, dan kurangnya akses ke lembaga yang efektif. Mereka cenderung fokus pada reformasi institusi untuk

mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan meningkatkan tata kelola yang baik. Sementara itu, negara maju memiliki sistem institusi yang lebih kuat, transparan, dan efisien. Mereka lebih fokus pada pemeliharaan dan peningkatan kualitas institusi untuk mengatasi perubahan teknologi dan dinamika global. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa efek institusi bersifat heterogen di antara negara-negara berkembang dan maju, dengan institusi informal menjadi lebih relevan bagi negara-negara berkembang daripada formal (de Mello, de Moraes, dan Fischer, 2022).

Peringkat Transparansi, Akuntabilitas, dan Korupsi CPIA di Sektor Publik

(1=Low To 6=High)



Sumber: World Bank & Trading Economics, 2023

Gambar 1.6. Indeks Tingkat Transparansi, Akuntabilitas, dan Tingkat Korupsi di Sektor Publik (World)

Peringkat Transparansi, Akuntabilitas, dan Korupsi CPIA di Sektor Publik (*1=low to 6=high*) adalah sebuah data yang menunjukkan rating transparansi, akuntabilitas, dan korupsi di sektor publik suatu negara. Data ini diberikan dalam skala 1 hingga 6, di mana 1 menunjukkan tingkat rendah dan 6 menunjukkan tingkat tinggi. Data ini digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kualitas institusi suatu negara. Semakin tinggi nilainya, semakin baik kualitas institusi suatu negara (World Bank, 2023).

Pada Gambar 1.6. diketahui bahwa tingkat transparansi, akuntabilitas, dan korupsi di sektor publik di Dunia sebesar 2,8514 pada tahun 2022, maka artinya bahwa rata-rata

nilai CPIA di seluruh dunia berada di antara skala 2 dan 3. Peringkat ini mengindikasikan bahwa secara umum, negara-negara di seluruh dunia memiliki tingkat transparansi, akuntabilitas, dan tingkat korupsi yang cenderung berada pada tingkat sedang hingga rendah. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan korupsi di sektor publik di banyak negara masih perlu ditingkatkan. Namun, perlu dicatat bahwa nilai CPIA dapat bervariasi dari satu negara ke negara lainnya, dan beberapa negara mungkin memiliki nilai yang lebih tinggi atau lebih rendah daripada rata-rata dunia.

Di sisi lain, kualitas institusi yang buruk dapat memiliki dampak negatif pada berbagai aspek masyarakat dan ekonomi (Fomba, Talla, dan Ningaye, 2023). Kualitas institusi yang buruk dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi karena menghambat investasi, inovasi, dan efisiensi pasar (Rodrik, Subramanian, dan Trebbi, 2004). Selain itu, institusi yang buruk cenderung menciptakan ketimpangan ekonomi yang lebih besar karena memberikan keuntungan yang tidak adil bagi pihak-pihak tertentu dan membatasi akses yang adil ke sumber daya (Banerjee dan Duflo, 2003). Dengan kata lain, lemahnya institusi dapat membatasi akses masyarakat miskin terhadap sumber daya yang ditujukan untuk mereka.

Institusi yang buruk memiliki potensi untuk memicu ketidakstabilan sosial dan politik dalam masyarakat. Ketidakpuasan masyarakat dapat muncul karena kegagalan institusi dalam memenuhi kebutuhan, harapan, dan aspirasi mereka. Hal ini bisa mencakup kurangnya pelayanan publik yang memadai, tingkat korupsi yang tinggi, ketidakadilan, atau ketimpangan sosial dan ekonomi yang signifikan. Ketidakpuasan ini kemudian dapat memotivasi masyarakat untuk melakukan protes atau tindakan tidak stabil sebagai bentuk ekspresi kekecewaan mereka (Alesina dan Perotti, 1996).

Seperti yang ditunjukkan oleh Asghar, Qureshi, dan Nadeem (2015), perekonomian negara-negara berkembang sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk memperkuat institusi mereka. Ramadhan (2019) berpendapat bahwa kualitas kelembagaan mencerminkan bagaimana kebijakan pembangunan ditangani, sehingga dapat membantu pencapaian tujuan pembangunan ekonomi. Lebih lanjut, Huang dan Ho (2016) menunjukkan bahwa meningkatkan daya saing suatu negara dan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat berhubungan langsung dengan kualitas lembaga atau tata kelola pemerintahannya.

Sementara itu, institusi yang baik, seperti yang didefinisikan oleh Douglas North, dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas ekonomi, memfasilitasi investasi, dan menciptakan kestabilan yang mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang (North, 1990). Beberapa studi telah menyoroti pentingnya institusi dan sistem kelembagaan dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Acemoglu dan Robinson (2012) mengemukakan bahwa institusi politik dan ekonomi yang inklusif dapat membawa pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sementara institusi yang eksklusif cenderung menghambat perkembangan ekonomi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Barro (1998), Valeriani dan Peluso (2011), dan Nawaz (2015) menemukan bahwa institusi mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mauro (1995), Hall dan Jones (1999), serta Skill dan Keefer (1995) mengungkapkan adanya korelasi positif antara institusi yang kuat, transparan, dan efisien serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa institusi memengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan negatif. Mauro (1995) melakukan penelitian dengan menggunakan ukuran *corruption* untuk mengukur institusi. Hasilnya menunjukkan bahwa *corruption* memiliki korelasi negatif dengan investasi, yang menyebabkan penurunan ekonomi. Selanjutnya, Klomp and Haan (2009) menemukan dalam penelitian mereka bahwa institusi yang diukur dengan ukuran *political stability*, *regime type*, dan *policy uncertainty* mempunyai korelasi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain kualitas institusi, faktor-faktor seperti investasi, tenaga kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi perbedaan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi antar negara. Produktivitas dan pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan melalui investasi yang signifikan dalam industri, infrastruktur, dan inovasi teknologi. Investasi memiliki kekuatan untuk meningkatkan tingkat pendapatan dan menciptakan lapangan kerja (Hellen, Mintarti, dan Fitriadi, 2017). Kawengian (2002) dan Dewi (2009)

mendefinisikan investasi sebagai mobilisasi sumber daya dengan tujuan meningkatkan *output* atau pendapatan di masa depan. Mengganti ketentuan permodalan yang ada saat ini merupakan salah satu tujuan investasi. Akan terserapnya tenaga kerja akibat adanya investasi lokal (PMDN) dan asing (PMA) di suatu daerah, sehingga proses industri menjadi lebih produktif.

Menurut Widianatasari dan Purwanti (2021), semakin banyak ilmuwan yang meneliti bagaimana PMA, atau investasi asing langsung (FDI), mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan bagaimana meningkatkan aliran FDI. Menurut penelitian lain, investasi asing langsung atau *foreign direct investment* secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk 46 negara berkembang (Saidi dkk., 2020) dan negara-negara berpenghasilan rendah, menengah, dan tinggi (Joshua, Rotimi, dan Sarkodie, 2020). Selain itu, Dinh dkk. (2019) menemukan bahwa FDI dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dalam jangka panjang, baik di negara maju maupun berkembang. Menurut Bhattarai (2016), arus masuk FDI berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 30 negara anggota OECD, sedangkan arus keluar FDI berdampak negatif dan signifikan.

Tenaga kerja juga merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi, karena kemampuan suatu negara untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas pekerja dan demografi. Prospek lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja (Hellen, Mintati, dan Fitriadi, 2017). Kualitas tenaga kerja berdampak pada kreativitas dan produktivitas sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan produktivitas pekerja dengan meningkatkan kualitas angkatan kerja (Jajri dan Ismail, 2010). Peningkatan modal yang digunakan dalam produksi, peningkatan kualitas modal, dan kombinasi tenaga kerja dan modal yang lebih efektif, semuanya dapat menghasilkan tingkat produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi (OECD, 2021).

Sementara itu, HDI adalah ukuran komprehensif dari kesehatan nasional, pendidikan, dan standar hidup, yang memiliki kaitan erat dengan kemampuan ekonomi suatu negara. HDI dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian

menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara HDI dan pertumbuhan ekonomi baik di negara maju maupun berkembang (Rahman, Raja, dan Ryan, 2020). Oleh karena itu, peningkatan dalam HDI dapat berpotensi mengarah pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (Elistia dan Syahzuni, 2018), di mana pertumbuhan ekonomi yang baik dapat mencapai tingkat pembangunan manusia yang tinggi dan sebaliknya.

Kualitas institusi memainkan peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antar negara, serta memiliki hubungan yang erat dengan faktor-faktor penting pertumbuhan ekonomi lainnya seperti investasi, tenaga kerja, dan *Human Development Index* (HDI). Investasi yang substansial di suatu negara sering berkaitan dengan kualitas institusi yang baik, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi investor. Kualitas tenaga kerja yang dipengaruhi oleh aspek institusi seperti sistem pendidikan dan pelatihan, juga memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Demikian pula, indikator HDI seperti kesehatan dan pendidikan mencerminkan kualitas sistem kesehatan dan pendidikan negara, yang merupakan aspek dari kualitas institusi. Institusi yang berkualitas membuka akses yang lebih baik ke layanan kesehatan dan pendidikan, berkontribusi pada peningkatan HDI, dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Kaufmann, Kraay, dan Mastruzzi, 2011; Rodrik, 2000; World Bank, 2018).

Latar belakang informasi yang disajikan di atas membawa pada kesimpulan bahwa masih terdapat ketidaksepakatan mengenai bagaimana institusi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sudut pandang yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah variasi objek penelitian dan ukuran yang diterapkan untuk menilai pengaruh kualitas kelembagaan terhadap pertumbuhan ekonomi. Negara-negara di dunia yang terbagi dalam empat kategori, yakni negara berpenghasilan rendah, berpendapatan menengah ke bawah, berpendapatan menengah atas, dan berpendapatan tinggi, menurut pendapatan per kapita masyarakatnya menjadi subjek pada studi ini.

Lebih lanjut, enam indikator digunakan untuk mengukur dampak institusi terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu stabilitas politik dan tidak adanya

kekerasan/terorisme, pengendalian korupsi, efektivitas pemerintah, kualitas peraturan, supremasi hukum, serta suara dan akuntabilitas. Selain itu, faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi pertumbuhan ekonomi juga dianalisis sebagai variabel kontrol seperti yang dikemukakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Faktor-faktor tersebut antara lain investasi (modal fisik), tenaga kerja, dan *human development index* (modal manusia). Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Kualitas Institusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus pada Negara-Negara Berpendapatan Rendah, Menengah, dan Tinggi”.

1.2. Rumusan Masalah

Masih terdapat perbedaan pendapat mengenai bagaimana institusi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Meskipun beberapa akademisi berpendapat bahwa institusi mempunyai dampak yang merugikan terhadap kemajuan ekonomi, ada juga yang berpendapat bahwa institusi mempunyai dampak yang menguntungkan. Kaitan antara institusi dan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian empiris sering kali tidak jelas dan bervariasi tergantung pada kondisi tertentu.

Oleh karena itu, rumusan masalah dapat dibagi ke dalam kategori berikut dengan menggunakan uraian yang diberikan di atas:

- 1) Bagaimana pengaruh *political stability and absence of violence/terrorism* terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara berpendapatan rendah, menengah, dan tinggi?
- 2) Bagaimana pengaruh *control of corruption* terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara berpendapatan rendah, menengah, dan tinggi?
- 3) Bagaimana pengaruh *government effectiveness* terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara berpendapatan rendah, menengah, dan tinggi?
- 4) Bagaimana pengaruh *regulatory quality* terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara berpendapatan rendah, menengah, dan tinggi?
- 5) Bagaimana pengaruh *rule of law* terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara berpendapatan rendah, menengah, dan tinggi?

- 6) Bagaimana pengaruh *voice and accountability* terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara berpendapatan rendah, menengah, dan tinggi?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari analisis pengaruh kualitas institusi terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara di dunia yang diklasifikasikan melalui pendapatan dapat meliputi beberapa aspek, yaitu:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *political stability and absence of violence/terrorism* terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara berpendapatan rendah, menengah, dan tinggi.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *control of corruption* terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara berpendapatan rendah, menengah, dan tinggi.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *government effectiveness* terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara berpendapatan rendah, menengah, dan tinggi.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh *regulatory quality* terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara berpendapatan rendah, menengah, dan tinggi.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh *rule of law* terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara berpendapatan rendah, menengah, dan tinggi.
- 6) Untuk menganalisis pengaruh *voice and accountability* terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara berpendapatan rendah, menengah, dan tinggi.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yang mencakup beberapa hal, termasuk:

- 1) Mengembangkan pemahaman teoritis dan empiris tentang keterkaitan yang ada antara pertumbuhan ekonomi dan kualitas kelembagaan di negara-negara berpenghasilan tinggi, menengah, dan rendah.

- 2) Memberikan wawasan yang dapat digunakan dalam merumuskan kebijakan publik guna meningkatkan standar atau kualitas institusi di berbagai negara untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- 3) Menjadi media untuk memberi penulis kesempatan menggunakan pendekatan ilmiah guna memecahkan masalah dan memperluas pengetahuan tentang hubungan antara institusi dan pertumbuhan ekonomi.
- 4) Menjadi referensi atau acuan bagi penelitian-penelitian mendatang yang berfokus pada bidang yang serupa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Dalam penelitian Rodrik (2000), dilakukan analisis terkait pentingnya institusi untuk pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa demokrasi adalah sistem politik yang paling efektif untuk membangun institusi yang baik, Hal ini dikarenakan demokrasi memungkinkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga institusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan lokal dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Studi lebih lanjut oleh Rodrik, Subramanian, dan Trebbi (2004) menggunakan metode regresi data panel untuk meneliti pengaruh institusi, geografi, dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode tahun 1960-2000. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa institusi mempunyai dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun perdagangan dan geografi tidak terlalu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Klomp dan Haan (2009), digunakan data dari lebih dari 100 negara selama periode 1960 hingga 2005 untuk mempelajari hubungan antara pengaruh *political institutions* terhadap volatilitas pertumbuhan ekonomi. Hasil model panel dinamis menunjukkan bahwa institusi politik mempunyai dampak besar terhadap volatilitas perekonomian, demokrasi menurunkan volatilitas perekonomian, dan berbagai bentuk ketidakstabilan politik dan kebijakan yang tidak jelas meningkatkan volatilitas perekonomian suatu negara.

Lebih lanjut, Valeriani dan Peluso (2011) juga mengkaji dampak kualitas kelembagaan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Studi ini menggunakan regresi data panel dari tahun 1950 hingga 2009 untuk 181 negara. Tiga indikator institusional digunakan dalam penelitian ini, yaitu kebebasan sipil, jumlah pemegang veto, dan kualitas pemerintahan. Temuan analisis regresi menunjukkan bahwa kualitas kelembagaan secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dibandingkan dengan negara-negara berkembang, hal ini lebih terlihat di negara-negara maju.

Selain itu, Nawaz (2015) meneliti dampak berbagai institusi terhadap pertumbuhan ekonomi di 56 negara antara tahun 1981 dan 2010 menggunakan data panel dinamis dan data panel statis menggunakan sistem *Generalized Method of Moment* (GMM). Temuan penelitian ini menunjukkan dampak positif yang besar dari stabilitas pemerintah, profil investasi, langkah-langkah anti-korupsi, hukum dan ketertiban, akuntabilitas demokrasi, dan keunggulan birokrasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Kualitas kelembagaan yang baik mempunyai dampak yang lebih menguntungkan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berpendapatan tinggi dibandingkan di negara-negara berpendapatan rendah. Selain itu, institusi bukanlah satu-satunya elemen yang mempengaruhi kemajuan ekonomi.

Selain itu, penelitian mengenai dampak kualitas institusional terhadap pertumbuhan ekonomi di Asia diarahkan oleh Huang dan Ho (2016). Negara Asia tersebut dibagi menjadi tiga kategori: "bebas", "tidak sepenuhnya bebas", dan "tidak bebas". Temuan penelitian mereka menunjukkan bagaimana legalitas mempengaruhi pembangunan ekonomi baik di negara "bebas" maupun "tidak bebas". Sementara itu, di negara-negara "tidak bebas", efisiensi pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun di negara-negara "bebas", tidak ada korelasi berarti antara enam komponen kualitas kelembagaan dan pembangunan ekonomi. Lebih lanjut, Radulovic (2020) menemukan bahwa setiap ukuran kualitas kelembagaan di Asosiasi Eropa pada dasarnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan tidak bersifat sementara (yaitu tidak signifikan dalam jangka pendek).

Menurut Sabir, Rafique, dan Abbas (2019), kualitas institusi memiliki dampak signifikan terhadap investasi asing langsung (FDI) di negara berkembang dan negara maju. Di negara-negara yang stabil, pengendalian korupsi, efektivitas pemerintahan, dan stabilitas politik serta tidak adanya kekerasan/terorisme semuanya berdampak terhadap investasi asing langsung. Selain itu, di negara-negara maju, seluruh indikator kualitas kelembagaan memiliki pengaruh dengan investasi asing langsung. Penelitian

lebih lanjut menunjukkan bahwa arus FDI ASEAN dipengaruhi secara signifikan oleh stabilitas politik dan tidak adanya kekerasan/terorisme (Septiantoro dkk., 2020).

Selanjutnya, Widianatasari dan Purwanti (2021) menguji pengaruh kualitas kelembagaan, pengeluaran pemerintah, dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang di Asia. Studi ini menemukan bahwa faktor-faktor kualitas kelembagaan seperti seperti suara dan akuntabilitas, dan stabilitas politik dan tidak adanya kekerasan/terorisme serta kualitas peraturan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Namun, kontrol korupsi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah pada dasarnya tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sementara penanaman modal asing mempunyai pengaruh negatif yang signifikan.

De Mello, de Moraes, dan Fischer (2022) dalam penelitiannya membandingkan negara berkembang dan negara maju, temuan menyoroti bahwa efek kelembagaan bersifat heterogen di antara negara berkembang dan negara maju, dengan lembaga informal lebih relevan untuk negara berkembang daripada lembaga formal. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dinamis dan menggunakan data dari *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) dengan pendekatan longitudinal untuk 112 negara selama periode 2003-2019.

Mengenai dampak modal fisik dan modal manusia pada pertumbuhan ekonomi, dilakukan kajian mengenai pengaruh tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan investasi terhadap prospek lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi di Malinau dilakukan oleh Hellen, Mintarti, dan Fitriadi (2017). Temuan menunjukkan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengeluaran pemerintah dan investasi mempunyai pengaruh yang lebih kecil. Di sisi lain, prospek pekerjaan sangat dipengaruhi oleh pengeluaran dan investasi pemerintah. Selain itu, Elistia dan Syahzuni (2018) menemukan korelasi substansial dan positif antara PDB per kapita di negara-negara anggota ASEAN dan Indeks Pembangunan Manusia (HDI). Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia mungkin berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pentingnya

pertumbuhan ekonomi dalam mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi ditekankan dalam penelitian ini.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Dinh et al. (2019) menunjukkan bahwa FDI (investasi asing langsung) memiliki dampak positif jangka panjang terhadap pembangunan negara-negara berkembang. Namun, FDI mungkin mempunyai dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang dalam jangka pendek. Studi lain yang dilakukan oleh Joshua, Rotimi, dan Sarkodie (2020) menemukan bahwa FDI secara umum memengaruhi pembangunan ekonomi di 200 negara dan melihat bagaimana hal tersebut memengaruhi pertumbuhan di berbagai kategori sosial ekonomi.

Secara keseluruhan, studi-studi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dikaitkan dengan kualitas kelembagaan dan variabel-variabel selain kualitas kelembagaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa negara-negara dengan institusi berkualitas tinggi biasanya memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Penting untuk diketahui bahwa dampak kualitas kelembagaan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak seragam dan bergantung pada beberapa elemen, termasuk sifat kelembagaan, tingkat pembangunan ekonomi, serta keadaan politik dan sosial suatu negara. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kualitas kelembagaan dan pertumbuhan ekonomi.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi

2.2.1.1 Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Indikator penting untuk menilai hasil keadaan dan kemajuan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Dampak kebijakan pemerintah yang diterapkan di bidang perekonomian tercermin pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno (1996), pertumbuhan ekonomi ialah proses peningkatan produksi per kapita yang berlangsung dalam jangka panjang dan berkelanjutan. Menurut penelitian makro Sukirno (2000), pencapaian

peningkatan pendapatan aktual masyarakat menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi proses dimana perekonomian suatu negara terus membaik dan naik ke tingkat yang lebih tinggi, yang dibuktikan dengan peningkatan pendapatan nasional.

Kuznets (1973) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan bertahap dalam kemampuan suatu negara dalam menyediakan produk dan jasa bagi warganya. Keyakinan yang dianut, perubahan kerangka kelembagaan, dan kemajuan teknis semuanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Tiga komponen utama pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh Kuznets. Pertama, proses peningkatan pasokan produk secara terus-menerus dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Kedua, kemajuan teknologi mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan suatu negara dalam menyediakan barang bagi masyarakatnya. Ketiga, untuk mencapai pembangunan yang sesuai, penggunaan inovasi yang efektif perlu didukung oleh perubahan yang konsisten dengan kerangka kelembagaan dan ideologi, khususnya melalui peningkatan pengetahuan manusia (Jhingan, 2011).

Menurut Todaro dan Smith (2006), pertumbuhan ekonomi ialah proses meningkatkan potensi produktif jangka panjang suatu perekonomian, yang meningkatkan produksi dan pendapatan nasional. Data Produk Domestik Bruto (PDB), yang merupakan ukuran total pendapatan seluruh individu dalam suatu perekonomian, dapat digunakan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2007). Jika Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara meningkat pada tahun sebelumnya, maka diasumsikan terjadi pertumbuhan ekonomi. Setiap negara ingin melakukan ekspansi ekonomi dengan cepat guna meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

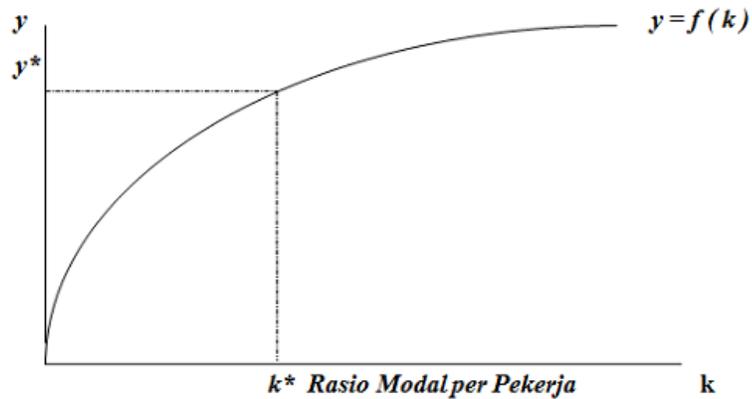
Banyak faktor, baik ekonomi maupun non-ekonomi, yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2011). Sumber daya alam, akumulasi modal, sumber daya manusia, organisasi, dan teknologi merupakan contoh faktor ekonomi. Sebaliknya, kerangka kelembagaan, lingkungan politik, dan kerangka sosial merupakan contoh faktor non-ekonomi. Selain itu, Case, Fair, dan Oster (2012) menekankan bahwa kebijakan ekonomi suatu negara menentukan tingkat pertumbuhan ekonominya.

2.2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

a) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Solow dan Swan (1956) menciptakan teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi melalui variabel-variabel termasuk pertumbuhan populasi, akumulasi modal, kemajuan teknologi, dan produktivitas elemen produksi. Menurut Mankiw (2010), model pertumbuhan ekonomi Solow menerangkan bagaimana interaksi perekonomian antara perubahan tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi eksternal berdampak pada pertumbuhan produksi barang dan jasa.

Menurut teori ini, teknologi merupakan komponen eksternal yang berinteraksi dengan sejumlah faktor lain untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Prinsip mendasar dari model Solow adalah bahwa modal pada akhirnya akan mengalami penurunan keuntungan, dengan tingkat persediaan modal yang proporsional atau terkait dengan penurunan ini. Dalam skenario ini, perekonomian secara keseluruhan berada dalam keadaan konstan dan tidak ada pertumbuhan modal atau produksi per pekerja. Dengan demikian, konvergensi pendapatan pada akhirnya akan mempengaruhi perekonomian.



Gambar 2.1. Grafik Fungsi Produksi Model Solow

Solow berpendapat bahwa peningkatan *output* itulah yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi. Menggabungkan tenaga kerja dan modal dengan tetap mempertahankan komponen teknis yang konstan atau stabil akan menghasilkan peningkatan produksi (Boediono, 2012). Modal dan tenaga kerja memiliki hubungan yang konstan, yang mengarah pada fungsi produksi berikut:

$$Y = f(K, L) \tag{1}$$

Dimana K adalah kapital atau modal, L adalah *labor* atau tenaga kerja, dan Y adalah output. Ketika teknologi diintegrasikan ke dalam fungsi produksi, maka:

$$Y = f[(K, L)]E \tag{2}$$

Dimana E adalah variabel baru yang dihasilkan dari inovasi (teknologi) yang digunakan dalam proses produksi, yang disebut produktivitas tenaga kerja dan modal. Teknologi dalam konteks efektivitas kerja dapat merujuk pada pengenalan seseorang terhadap berbagai metode yang dapat diterapkan selama proses produksi. Sementara itu, bahan mentah, mesin, peralatan, komputer, bangunan, dan uang semuanya dianggap sebagai bentuk modal. Kebutuhan individu akan modal tidak sepenuhnya dipenuhi oleh permintaan masyarakat secara keseluruhan atau oleh MEC (*Marginal Efficiency of Capital*), yaitu

rasio peningkatan arus kas terhadap peningkatan produksi (Boediono, 2012).

b) Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen

Parameter pertumbuhan ekonomi yang ditentukan secara endogen—juga dikenal sebagai residu Solow—dijelaskan oleh teori pertumbuhan ekonomi endogen jika aspek endogen tidak tercakup dalam teori ekonomi neoklasik Solow. Teori ini berpendapat bahwa investasi akan memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar atau meningkatkan skala keuntungan, berbeda dengan teori neoklasik yang melihat keuntungan marjinal menurun (Todaro dan Smith, 2012). Oleh karena itu, pendekatan ini menafsirkan kesenjangan kekayaan nasional atau dengan kata lain teori ini memandang adanya divergensi pendapatan antar negara.

Asumsi Solow bahwa faktor penentu perubahan teknologi bersifat eksternal dibantah oleh teori pertumbuhan endogen (Mankiw, 2010). Konsep dasar pembangunan ekonomi endogen berasal dari persamaan $Y=AK$, di mana Y mewakili output, K adalah stok modal (yang menggabungkan modal manusia dan fisik), dan A adalah konstanta yang menunjukkan produksi ekstra yang dihasilkan dari suatu peningkatan dari satu unit *input*. Perbedaan utama antara model pertumbuhan Solow dan model pertumbuhan endogen adalah bahwa model pertumbuhan endogen mengesampingkan konsep pengembalian modal yang menurun.

Tantangan kebijakan publik juga didorong oleh pertumbuhan ekonomi endogen. Tujuannya adalah untuk mendorong kemajuan pertumbuhan ekonomi melalui investasi langsung dan tidak langsung, termasuk investasi pada sumber daya manusia, uang, penelitian, dan teknologi. Otoritas publik dapat menyediakan infrastruktur dan barang publik lainnya, serta menciptakan lingkungan kelembagaan yang tepat

dan menggunakan taktik lain untuk mendorong investasi dan meningkatkan akumulasi modal (Jhingan, 2011).

c) Teori *New Institutional Economics*

Teori institusional neoklasik dan teori ekonomi institusional lama merupakan landasan dari teori ekonomi institusional baru, seperti yang dijelaskan oleh Menard dan Shirley (2008). Teori ini membantah teori neoklasik, yang berpendapat bahwa pasar akan selalu berada dalam keseimbangan dalam kondisi ideal—pengetahuan sempurna, tidak ada biaya transaksi, rasionalitas penuh, dan mengesampingkan tugas institusional. Meskipun demikian, teori ekonomi institusional baru sebenarnya sejalan dengan asumsi teori neoklasik mengenai adanya persaingan dan *scarcity*. Penelitian teori ekonomi institusional baru menekankan dampak nilai tukar terhadap pelaksanaan ekonomi dan menyoroti fungsi institusi atau lembaga yang menjadi landasan kegiatan social ekonomi masyarakat.

Acemoglu, Johnson, dan Robinson (2005) membuat asumsi bahwa indikator institusi ekonomi berkontribusi terhadap variasi kesejahteraan nasional. Institusi ekonomi yang dibangun secara sosial—seperti efisiensi pasar dan struktur kepemilikan—merupakan bagian penting dalam perekonomian. Dengan harapan dapat memangkas biaya transaksi dan meminimalkan kerentanan dalam pergerakan ekonomi, lembaga-lembaga dapat membangun kerangka kerja yang tahan lama untuk kolaborasi manusia di bidang politik, ekonomi, dan sosial.

Untuk membentuk struktur insentif dalam kegiatan ekonomi, institusi memainkan peran yang sangat penting. Pelaku ekonomi tidak akan termotivasi untuk berinvestasi dalam bentuk modal manusia, teknologi, atau fisik tanpa hak kepemilikan. Ketika pasar lemah atau alokasi sumber daya tidak efisien, lembaga dapat membantu mendistribusikan sumber daya secara lebih efektif. Untuk lebih

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai tujuan pembangunan ekonomi, diperlukan lembaga yang dapat mendukung akumulasi modal, inovasi, dan alokasi sumber daya yang efisien.

2.2.1.3 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Arsyad (2010) mengidentifikasi empat faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keempat unsur tersebut terdiri dari:

a) Akumulasi Modal

Jika sebagian dari pendapatan saat ini disisihkan dan diinvestasikan untuk meningkatkan produksi di masa depan, maka akan terjadi akumulasi modal. Setiap investasi akan membantu menciptakan pola akumulasi modal yang baik. Kemampuan memperoleh sumber daya baru akan meningkat seiring dengan terakumulasinya modal (Widianatasari dan Purwanti, 2021).

b) Pertumbuhan Penduduk

Variabel yang terkait dengan pertumbuhan penduduk dan perluasan angkatan kerja dianggap sebagai pendorong penting pertumbuhan ekonomi (Widianatasari dan Purwanti, 2021). Artinya: (1) penawaran tenaga kerja akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah pekerja; dan (2) potensi pasar dalam negeri akan meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi.

c) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dianggap memainkan peran besar dalam ekspansi ekonomi. Dalam bentuknya yang paling mendasar, metode baru dalam menyelesaikan tugas mengarah pada pertumbuhan teknologi. Perkembangan teknologi dapat dicirikan oleh tiga jenis ciri yang berbeda: (1) kemajuan teknologi yang netral, (2) perkembangan teknologi yang menghemat tenaga kerja, dan (3) perkembangan teknis yang menghemat modal.

d) Sumber Daya Institusi

Teori ekonomi konvensional biasanya mengabaikan faktor non-ekonomi seperti institusi. Namun, institusi mempunyai dampak yang signifikan terhadap cara masyarakat bertindak secara ekonomi. Negara-negara dengan institusi yang kuat akan mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif.

2.2.2. Kualitas Institusi

2.2.2.1 Konsep Kualitas Institusi

Institusi digambarkan oleh Ostrom (1986) sebagai suatu sistem hukum dan peraturan yang diterapkan oleh orang-orang dalam suatu komunitas untuk mengelola hubungan mereka yang saling bergantung. Sebaliknya, institusi adalah garis yang ditarik oleh masyarakat untuk mengatur dan membentuk interaksi sosial, politik, dan ekonomi (North, 1991). Aturan-aturan ini terdiri dari aturan hukum seperti konstitusi, undang-undang, peraturan, dan hak milik, serta aturan informal seperti tradisi, konvensi, standar sosial, dan agama. Secara keseluruhan, norma-norma ini membentuk kerangka insentif untuk masyarakat, khususnya di bidang ekonomi.

Selain itu, institusi dijelaskan oleh Acemoglu (2004) sebagai seperangkat pedoman yang diperlukan untuk interaksi sosial, politik, dan ekonomi. Institusi dalam pandangan Acemoglu adalah lokasi atau keadaan di mana organisasi berfungsi. Akan tetapi definisi institusi yang diberikan oleh Douglas C. North, pemenang Hadiah Nobel Ekonomi untuk Ekonomi Kelembagaan pada tahun 1993, adalah definisi yang paling sering digunakan para ekonom sebagai sumber perspektif.

Institusi formal dan informal merupakan dua kategori yang termasuk dalam kategori institusi. Institusi formal mencakup norma, tradisi, dan adat istiadat—aturan yang merupakan bagian dari masyarakat

namun biasanya tidak tertulis. Di sisi lain, peraturan resmi tertulis seperti undang-undang dan konvensi merupakan contoh lembaga informal. Aturan dan batasan kelembagaan mencakup topik seperti apa yang tidak boleh dilakukan dan kapan seseorang diizinkan menyelesaikan suatu gerakan. Akibatnya organisasi menciptakan sistem kerja untuk komunikasi interpersonal (Widianatasari dan Purwanti, 2021).

Menurut Rodrik dan Subramaniam (2003), institusi mempunyai empat tujuan utama. Melindungi hak milik dan menegakkan sistem kontrak adalah peran utama. Untuk menurunkan biaya transaksi, peran kedua adalah mengatasi kegagalan pasar dengan mengelola eksternalitas, skala ekonomi, dan informasi yang tidak merata. Menjaga stabilitas pasar merupakan peran ketiga yang dilakukan dengan menjaga inflasi, menjaga volatilitas perekonomian, dan menghindari krisis keuangan. Penyediaan jaminan sosial, yang melibatkan kompromi dan restrukturisasi, merupakan peran keempat.

2.2.2.2 Karakteristik Institusi yang Baik

Menurut Acemoglu, Johnson, dan Robinson (2005), institusi yang unggul memiliki tiga kualitas berikut, khususnya dalam lingkungan ekonomi:

- 1) Menjaga kebebasan setiap orang untuk memiliki harta benda sehingga setiap orang termotivasi untuk melakukan investasi dan melakukan kegiatan ekonomi. Ini mencakup hak individu atas aset, termasuk tanah, properti, dan hak cipta. Dengan hak kepemilikan yang terlindungi, individu merasa aman untuk berinvestasi dalam aset-aset ini. Dengan demikian, dapat menciptakan insentif bagi masyarakat untuk mengembangkan, mempertahankan, dan meningkatkan nilai aset yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga mendorong pembentukan pasar yang lebih kuat dan lebih efisien.

- 2) Membatasi aktivitas politisi, kelompok elit, dan organisasi berpengaruh lainnya untuk mencegah mereka mencuri uang dan investasi dari orang lain atau memberikan peluang yang tidak adil kepada semua orang. Dengan adanya pembatasan yang tepat, distribusi kekayaan dapat menjadi lebih seimbang dan akses terhadap sumber daya ekonomi dapat menjadi lebih adil bagi semua anggota masyarakat. Hal ini mendukung stabilitas sosial dan ekonomi serta meningkatkan partisipasi luas dalam aktivitas ekonomi.
- 3) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota masyarakat sehingga mereka semua dapat melakukan investasi, khususnya di bidang sumber daya manusia, mengembangkan keterampilan baru, dan mengambil bagian dalam upaya yang bermanfaat. Hal tersebut dapat menciptakan dasar untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Institusi yang baik juga mencakup *political stability and absence of violence/terrorism, control of corruption, government effectiveness, regulatory quality, rule of law*, dan *voice and accountability*. Selain itu, struktur ekonomi juga mempengaruhi kinerja institusi dan menentukan tingkat pembelajaran struktural. Misalnya, negara dengan struktur ekonomi yang tidak merata mungkin memiliki institusi yang kurang efektif dalam mengelola ketidaksetaraan pendapatan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan bagaimana struktur ekonomi dan institusi saling mempengaruhi satu sama lain dalam konteks pembangunan ekonomi. Hal ini berarti bahwa pembangunan institusi harus mempertimbangkan struktur ekonomi yang ada, dan sebaliknya, perubahan dalam struktur ekonomi harus mempertimbangkan dampaknya terhadap institusi (Constantine, 2017).

2.2.2.3 Indikator Kualitas Institusi

World Bank (2017) merilis indikator untuk mengukur kualitas institusi di setiap negara. Indikator-indikator tersebut di atas menghasilkan skor indeks yang berkisar antara -2,5 hingga 2,5. Indikator yang nilainya kurang lebih sama dengan 2,5 menunjukkan bahwa lembaga yang bersangkutan mempunyai kualitas yang baik. Sebaliknya, nilai yang mendekati -2,5 menunjukkan kualitas lembaga tersebut semakin menurun. Berikut beberapa indikator kualitas institusi.

a) *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*

Stabilitas politik dan tidak adanya kekerasan atau terorisme merupakan indikator yang mengukur opini masyarakat terhadap ketidakstabilan politik atau kekerasan politik, termasuk terorisme. Indikator ini menilai tingkat stabilitas politik suatu negara serta tidak adanya terorisme dan protes politik kekerasan lainnya.

b) *Control of Corruption*

Pengendalian korupsi adalah ukuran yang menilai seberapa banyak wewenang publik disalahgunakan demi keuntungan pribadi dan seberapa banyak korupsi yang dilakukan baik dalam skala lokal maupun besar. Indikator ini berfungsi sebagai ukuran tingkat korupsi dan sejauh mana kelompok elit atau kepentingan pribadi menguasai suatu negara.

c) *Government Effectiveness*

Ukuran efektivitas pemerintah mencakup seberapa baik pelayanan publik dan pelayanan sipil dilakukan, seberapa bebas pemerintah dari tekanan politik, seberapa baik kebijakan dikembangkan dan dilaksanakan, dan seberapa besar komitmen pemerintah dalam menegakkan hukum. Metrik ini mencakup penilaian terhadap kinerja pemerintah dalam melaksanakan mandatnya, sejauh mana pekerja sipil kebal terhadap tekanan politik, kualitas perumusan dan

pelaksanaan kebijakan, serta tingkat dedikasi pemerintah terhadap kebijakan tersebut.

d) *Regulatory Quality*

Indikasi mengenai kapasitas pemerintah untuk merumuskan dan melaksanakan undang-undang dan peraturan yang mendorong perluasan sektor swasta disebut kualitas peraturan. Indikator ini berisi ukuran seberapa baik undang-undang dan peraturan dibuat oleh pemerintah untuk mendorong perluasan industri swasta.

e) *Rule of Law*

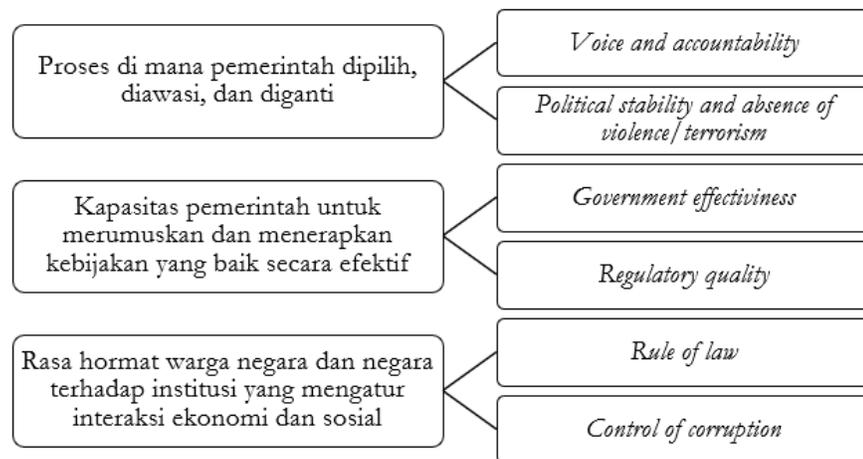
Istilah "*rule of law*" mengacu pada metrik yang mengevaluasi tingkat kepatuhan seseorang terhadap norma-norma sosial, khususnya yang berkaitan dengan tingkat penegakan hukum, kontrak, dan hak milik. Pengukuran ini mengukur seberapa baik masyarakat mematuhi hukum, seberapa baik kontrak ditegakkan, seberapa efektif hak kepemilikan dilindungi, seberapa kompeten polisi dan sistem peradilan, dan seberapa besar kemungkinan terjadinya kejahatan dan insiden kekerasan.

f) *Voice and Accountability*

Sejauh mana warga negara berpartisipasi dalam memilih pemimpin mereka, kebebasan berekspresi, kebebasan berserikat dan pers, serta kapasitas mereka dalam menetapkan kebijakan publik semuanya tercermin dalam indeks suara dan akuntabilitas. Indikator ini berfungsi sebagai ukuran sejauh mana masyarakat dapat berpartisipasi dalam politik, mengungkapkan gagasan mereka secara terbuka, mengumpulkan informasi, dan memungkinkan media melaporkan peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Lebih lanjut, terdapat konsep-konsep yang termasuk dalam definisi pemerintahan sebagai "tradisi dan institusi yang menjadi tempat dimulainya masyarakat suatu bangsa". Hal ini mempengaruhi (a) proses

pembentukan, pengawasan, dan pengendalian pemerintah; (b) kemampuan pemerintah untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan yang efektif; dan (c) sikap masyarakat negara dan bangsa terhadap lembaga-lembaga yang memfasilitasi interaksi ekonomi dan sosial bersama. Sehubungan dengan hal ini, Kaufmann, Kraay, dan Mastruzzi (2010) mengidentifikasi dua pengelolaan ukuran yang sesuai dengan ketiga bidang yang disebutkan di atas, sehingga secara keseluruhan menghasilkan tingkat pengelolaan pemerintah yang sangat tinggi.



Gambar 2.2. Ukuran Tata Kelola Pemerintahan

2.2.3. Institusi dan Pertumbuhan Ekonomi

Institusi memainkan peran sentral dalam pertumbuhan ekonomi, dan pemahaman akan hubungan institusi dengan pertumbuhan ekonomi telah menjadi fokus penting dalam teori ekonomi. Hasil dari berbagai penelitian sehubungan dengan hubungan antara lembaga dan pertumbuhan ekonomi seringkali berbeda. Meskipun banyak penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara institusi dan kemajuan ekonomi, namun terdapat beberapa penelitian menyimpulkan sebaliknya.

Menurut North (1990), institusi sangat penting untuk ekspansi ekonomi. North menjelaskan bahwa institusi memainkan peran penting dalam mengendalikan dan memantau tindakan pelaku pasar. Pentingnya institusi juga ditekankan dalam kerangka teoritis yang lebih baru, seperti teori kontrak sosial. Suatu “kontrak sosial” yang terdiri dari lembaga-lembaga yang kuat dan efektif memberikan stabilitas kepada masyarakat dan pihak-pihak berkepentingan lainnya dalam berbagai bidang kehidupan politik dan ekonomi. Sementara itu, para ekonom neoklasik sering meremehkan pentingnya institusi dalam perekonomian dan berpendapat bahwa proses pasar adalah kekuatan utamanya (Arsyad, 2010).

Secara teori, institusi bertanggung jawab untuk menjaga kebebasan atau hak milik sehingga setiap orang termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi dan berinvestasi. Institusi juga dapat membatasi tindakan para legislator, organisasi elit, dan kelompok berpengaruh lainnya, sehingga mencegah mereka menghambat aliran pendapatan dan peluang investasi lainnya. Lembaga juga mempunyai tanggung jawab untuk memberikan kesempatan yang adil kepada seluruh masyarakat sehingga mereka dapat melakukan kegiatan produktif dan melakukan investasi, khususnya di bidang sumber daya manusia.

Selain itu, teori ekonomi institusional juga telah mengembangkan pemahaman tentang peran dinamis institusi dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam kerangka ini, institusi tidak hanya dipahami sebagai struktur yang tetap, tetapi juga sebagai entitas yang dapat berubah seiring waktu. Sebagai contoh, sebagian penelitian mencirikan peran transformasi institusi dalam memicu pertumbuhan ekonomi. Transformasi institusi dapat melibatkan perubahan dalam kerangka regulasi ekonomi, pengurangan birokrasi, atau pembentukan lembaga-lembaga yang mendukung investasi dan inovasi. Hal ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara institusi dan pertumbuhan, di mana baik keberlanjutan institusi yang kuat maupun kemampuan mereka

untuk beradaptasi dengan perubahan mungkin menjadi faktor penting dalam mendeskripsikan perbedaan pertumbuhan ekonomi di antara negara-negara (Hall dan Thelen, 2009).

Perekonomian dengan institusi yang berfungsi dengan baik seringkali lebih efektif dalam menyeimbangkan fluktuasi, sehingga memungkinkan kondisi perekonomian yang lebih baik dan pada akhirnya pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Kuatnya institusi juga akan memberikan kebijakan ekonomi yang stabil dan beragam jenis kegagalan pasar bisa diatasi. Sebaliknya, institusi yang tidak sehat hanya akan menjadi penghalang yang terus menghambat pertumbuhan ekonomi seperti saat ini. Strategi dan kebijakan yang diterapkan oleh lembaga-lembaga korup juga memiliki potensi kegagalan yang signifikan di tingkat kebijakan. Sayangnya, hal ini akan memperburuk kerugian yang disebabkan oleh kelambanan pasar, sehingga memperburuk keadaan perekonomian (Arsyad, 2010).

2.2.4. *Foreign Direct Investment*

Foreign Direct Investment (FDI) adalah suatu siklus atau proses di mana perusahaan multinasional swasta mentransfer uang dari satu negara (negara tuan rumah) ke negara lain (negara asal), menurut Todaro dan Smith (2012). Untuk membantu suatu negara mencapai tujuan kemajuan ekonominya, FDI dapat digunakan sebagai modal pembangunan. Untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi, menutup ketidakseimbangan devisa dan pendapatan antar negara, dan menutup kesenjangan antara modal yang dibutuhkan dan modal aktual, FDI memainkan peran penting. Selain itu, aliran FDI memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan keahlian dengan mitra lokal melalui pelatihan, pembelajaran berdasarkan pengalaman, dan kemajuan teknis. Hasilnya, negara-negara yang menjadi tujuan investasi mungkin menjadi lebih efisien.

Kualitas suatu lembaga mempunyai dampak besar terhadap seberapa besar investasi asing langsung yang diperoleh suatu negara. Ketidakpastian dan tingginya biaya transaksi yang disebabkan oleh institusi yang buruk pada akhirnya dapat menghambat masuknya FDI. Namun, institusi yang kuat dapat menunjukkan adanya prospek komersial dan investasi serta dapat menumbuhkan suasana yang akan menarik FDI. Biasanya, investor asing menghindari negara-negara dengan tingkat korupsi yang tinggi dan peraturan yang lemah. Oleh karena itu, diperlukan jaminan penegakan hukum, mekanisme kontrak, dan pengaturan kelembagaan yang stabil dan bertanggung jawab. Selain menurunkan risiko investasi dan biaya transaksi, hal ini juga akan melindungi hak kepemilikan.

2.2.5. Tenaga Kerja (*Labor Force*)

Dalam kerangka pembangunan suatu negara, tenaga kerja dipandang sebagai komponen dinamis vital yang mempengaruhi laju ekspansi ekonomi melalui perannya sebagai pembeli dan tenaga kerja produktif. Kemampuan suatu negara untuk berkembang secara ekonomi mungkin terhambat oleh distribusi penduduk yang tidak merata di seluruh wilayahnya, sehingga menyebabkan pemanfaatan tenaga kerja yang tidak merata antar sektor dan wilayah (Kusumosuwidho, 1981).

Peningkatan partisipasi angkatan kerja dan pertumbuhan penduduk merupakan dua indikator yang baik untuk ekspansi ekonomi. Ekspansi populasi yang lebih besar menghasilkan pasar domestik yang lebih besar, sementara angkatan kerja yang lebih besar menghasilkan tingkat output yang lebih tinggi. Situasi seperti ini berarti penawaran tenaga kerja sangat elastis. Meningkatnya pergerakan regional menjadi sumber meningkatnya permintaan tenaga kerja (dari sektor tradisional). Oleh karena itu, tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2.2.6. *Human Development Index*

Pembangunan manusia digambarkan oleh UNDP (United Nations Development Program) sebagai suatu proses yang berupaya meningkatkan pilihan masyarakat. Istilah ini mencakup spektrum prinsip-prinsip pembangunan yang luas. Analisis dan pemahaman pembangunan dalam konteks pembangunan manusia harus berpusat pada sudut pandang manusia dan bukan hanya pada aspek tertentu dari ekspansi ekonomi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) merupakan laporan kuantitatif mengenai perkembangan sumber daya manusia yang dihasilkan oleh UNDP. Namun diakui bahwa HDI tidak akan mampu sepenuhnya mencerminkan perkembangan sumber daya manusia, meskipun faktanya HDI dirancang secara berkala sebagai alat untuk menilainya. Indikator-indikator yang tercantum di bawah ini digunakan untuk mengukur masing-masing dimensi HDI (UNDP, Human Development Report 1993).

- 1) Angka harapan hidup saat lahir, juga dikenal sebagai angka harapan hidup saat lahir, dan angka kematian bayi per seribu penduduk, juga dikenal sebagai angka kematian bayi, digunakan untuk mengukur umur panjang.
- 2) Pencapaian pendidikan ditentukan oleh dua indikator: rata-rata lama pendidikan bagi penduduk berusia 25 tahun ke atas, dan angka melek huruf orang dewasa, yang mengukur tingkat melek huruf penduduk berusia 15 tahun ke atas.
- 3) Akses terhadap sumber daya dapat diukur pada tingkat makro melalui tingkat partisipasi angkatan kerja dan PDB riil per kapita yang dinyatakan dalam dolar AS dengan menggunakan konsep paritas daya beli.

Tabel 2.1. Kriteria Komponen Pembangunan Manusia

Faktor	Komponen		
		Maksimum	Minimum
Kelangsungan Hidup	Angka Harapan Hidup (AHHo) tahun	85	20
Pengetahuan	Harapan Lama Sekolah (HLS) tahun	18	0
	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	15	0
Daya Beli	Pengeluaran per kapita (Rp)	26,572,352	1,007,436

Sumber: UNDP, Human Development Report

Penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) seluruh negara dibagi menjadi empat kelompok atau tolak ukur berdasarkan tiga metrik pembangunan tersebut, yaitu sebagai berikut:

- 1) Negara-negara dengan indeks berada di antara 0 dan 0,549 dianggap memiliki pembangunan manusia yang rendah.
- 2) Negara-negara dengan indeks berada di antara 0,550 dan 0,699 dianggap memiliki pembangunan manusia yang menengah.
- 3) Negara-negara dengan dengan indeks berada di antara 0,700 dan 0,799 dianggap memiliki pembangunan manusia yang tinggi
- 4) Negara-negara yang Indeks Pembangunan Manusianya (HDI) berada di antara 0,800 dan 1 dianggap memiliki pembangunan manusia yang sangat tinggi

2.2. Hipotesis Penelitian

Ketika suatu topik penelitian dinyatakan dan disajikan sebagai suatu pernyataan, hipotesis merupakan solusi sementara yang ditawarkan terhadap masalah tersebut. Respons ini masih didasarkan pada informasi faktual yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Dengan demikian, teori-teori yang menjawab permasalahan penelitian namun kurang memiliki bukti empiris pada saat ini juga dapat dianggap sebagai hipotesis (Sugiyono, 2012). Dengan kata lain, hipotesis

berfungsi sebagai solusi sementara terhadap pertanyaan penelitian yang memerlukan verifikasi empiris dan berkontribusi pada penyediaan arahan yang tepat untuk melaksanakan penelitian.

Berdasarkan data yang disajikan, penelitian ini mengajukan hipotesis yang akan diuji untuk memahami situasi secara utuh. Hipotesis yang diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diduga kualitas institusi berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berpendapatan rendah, menengah, dan tinggi dalam rentang tahun 2007-2021.
- 2) Diduga faktor-faktor selain kualitas institusi berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berpendapatan rendah, menengah, dan tinggi dalam rentang tahun 2007-2021.

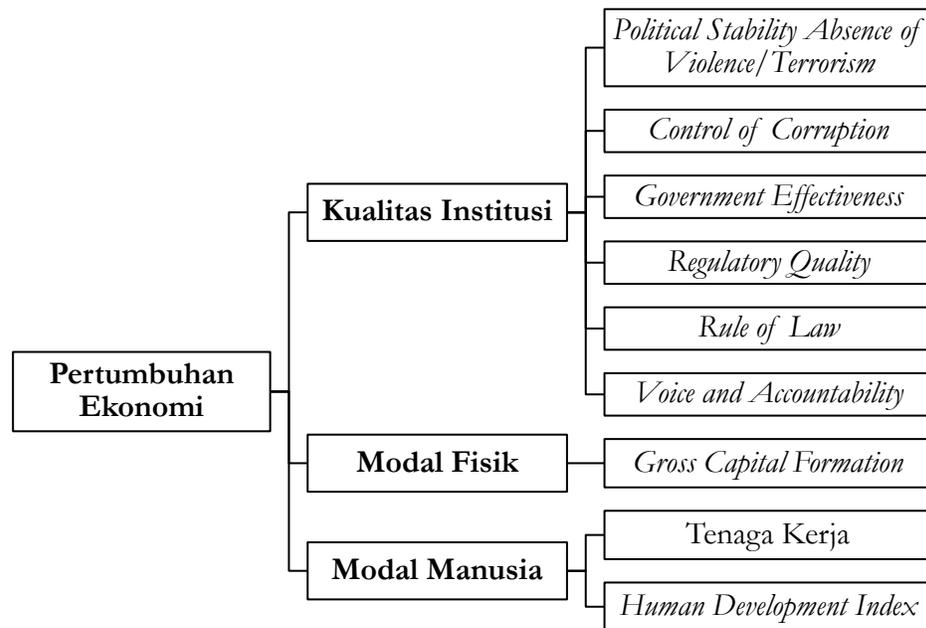
2.3. Kerangka Penelitian

Dapat diketahui dari penilaian teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa institusi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai keterkaitan yang erat. Model terbaik dari berbagai teori yang ada saat ini akan dipilih untuk penelitian ini guna menjelaskan bagaimana institusi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, model pertumbuhan Neoklasik Solow-Swan akan diterapkan dalam penelitian ini.

Hipotesis Solow-Swan menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi terutama didorong oleh tiga faktor: (1) peningkatan kuantitas dan kualitas partisipasi angkatan kerja; (2) menambah modal (melalui tabungan dan investasi); dan (3) kemajuan teknologi. Setiap kenaikan modal, kuantitas, atau teknologi akan berdampak pada jumlah produksi yang dihasilkan. Salah satu jenis modal yang diperdebatkan adalah kualitas kelembagaan. Selain itu, dapat diketahui dengan baik bahwa gagasan pembangunan endogen menekankan pentingnya peran kebijakan publik dalam mendorong investasi di bidang fisik, manusia, dan ilmu pengetahuan.

Alokasi sumber daya yang efisien oleh lembaga-lembaga yang efisien akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan efisiensi perekonomian.

Enam indikator digunakan dalam kerangka penelitian ini untuk menilai kualitas institusi: stabilitas politik dan tidak adanya kekerasan/terorisme, pengendalian korupsi, efektivitas pemerintah, kualitas peraturan, supremasi hukum, dan suara dan akuntabilitas. Metrik ini, yang menggunakan evaluasi indeks berkisar antara -2,5 hingga 2,5, berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Berikut uraian kerangka teori penelitian berdasarkan justifikasi yang diberikan.



Gambar 2.3. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data panel yang digunakan yaitu jenis data sekunder. Menurut Gujarati (2012), data panel merupakan kumpulan data *cross-sectional* dan *time series*. Data yang dikumpulkan dari satu item dalam beberapa periode waktu yang telah ditentukan disebut deret waktu atau *time series*. Sebaliknya, data *cross-sectional* adalah informasi yang dikumpulkan dari satu atau lebih subjek penelitian dalam jangka waktu yang sama.

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Kualitas Institusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus pada Negara-Negara Berpendapatan Rendah, Menengah, dan Tinggi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan kualitas institusi melalui penggunaan indikator seperti *political stability and absence of violence/terrorism*, *control of corruption*, *government effectiveness*, *regulatory quality*, *rule of law*, dan *voice and accountability*. Sementara itu, GDP per kapita, PPP (*Current international \$*) digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. World Development Indicator (WDI), World Governance Indicators (WGI), dan Human Development Report yang diterbitkan oleh United Nations Development Program (HDR, UNDP) merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Variabelnya adalah 129 negara di seluruh dunia, dan mereka dikategorikan menjadi empat kelompok berdasarkan pendapatan negaranya: *low income*, *lower-middle income*, *upper-middle income*, dan *high income* dalam periode 2007-2021. Selain itu, data penelitian ini diolah dengan *software Stata*.

3.2. Definisi Variabel Operasional

Daftar variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1. Variabel tersebut diklasifikasikan menjadi endogen (dependen), eksogen (independen), dan kontrol.

Tabel 3.1 Daftar Data dan Sumber Data Penelitian

Data	Satuan	Simbol	Sumber
GDP <i>per Capita</i> , PPP	(<i>Current international</i> \$)	GDP	WDI
Indeks <i>Political Stability and Absence of Violence/Terrorism</i>	Indeks (-2,5 s.d. 2,5)	PS	WGI
Indeks <i>Control of Corruption</i>	Indeks (-2,5 s.d. 2,5)	CC	WGI
Indeks <i>Government Effectiveness</i>	Indeks (-2,5 s.d. 2,5)	GE	WGI
Indeks <i>Regulatory Quality</i>	Indeks (-2,5 s.d. 2,5)	RQ	WGI
Indeks <i>Rule of Law</i>	Indeks (-2,5 s.d. 2,5)	LAW	WGI
Indeks <i>Voice and Accountability</i>	Indeks (-2,5 s.d. 2,5)	VA	WGI
<i>Gross Capital Formation</i>	(US dollars)	FDI	WDI
<i>Labor Force Participation Rate, Total (modeled ILO estimate)</i>	(% of total population ages 15-64)	LF	WDI
<i>Human Development Index</i>	Indeks (0 s.d. 1)	HDI	UNDP, HDR

3.2.1. Variabel Dependen (Endogen)

Menurut Hardani dkk. (2020), variabel dependen atau endogen adalah variabel yang perubahannya dipengaruhi oleh faktor lain. Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel dependen yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. GDP per kapita PPP (*Purchasing Power Parity*) adalah alat yang berguna untuk mengukur pertumbuhan ekonomi aktual per kapita suatu negara, menurut Bank Dunia.

GDP per kapita PPP mengukur *output* ekonomi suatu negara yang disesuaikan dengan daya beli penduduknya, sehingga dapat memberikan gambaran terkait standar hidup rata-rata penduduk suatu negara. Dengan kata lain, GDP per capita PPP adalah ukuran ekonomi yang menggambarkan nilai total barang dan jasa (*output*) yang dihasilkan oleh suatu negara dalam satu periode, dibagi dengan jumlah penduduk, dan disesuaikan dengan daya beli. Metode ini membandingkan produktivitas dan standar hidup antar negara dengan mempertimbangkan perbedaan daya beli dan tingkat harga. Dengan demikian, GDP *per capita*, PPP (*current international* \$) mengukur variabel pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini

3.2.2. Variabel Independen (Eksogen)

Variabel yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perubahan variabel lain disebut sebagai variabel eksogen atau independen (Hardani dkk., 2020). Variabel-variabel yang tercantum di bawah ini akan digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel independen.

a) *Political Stability and Absence of Violence/Terrorism*

Stabilitas politik dan kurangnya kekerasan/terorisme mengacu pada keyakinan bahwa suatu pemerintahan mungkin mengalami ketidakstabilan atau digulingkan dengan cara ilegal atau kekerasan, termasuk kekerasan bermotif politik dan terorisme (Kaufmann, Kraay, dan Mastruzzi, 2010). Stabilitas politik dan kurangnya terorisme atau kekerasan dinilai pada skala -2,5 hingga 2,5. Indeks sebesar 2,5 mewakili tingkat stabilitas politik terbaik dan kemungkinan maksimum tidak akan terjadi aksi terorisme atau kekerasan, sedangkan angka -2,5 mewakili keadaan terburuk. Data indeks tidak adanya kekerasan/terorisme dan stabilitas politik digunakan untuk mengukur indikator ini. Stabilitas politik dan tidak adanya terorisme atau kekerasan diindikasikan dalam penelitian ini sebagai PS dengan satuan indeks.

b) *Control of Corruption*

Kesan sejauh mana otoritas publik digunakan untuk kepentingan pribadi dikenal sebagai pengendalian korupsi. Hal ini melibatkan elit dan kepentingan komersial yang mengendalikan negara, serta korupsi yang meluas dan bersifat lokal (Kaufmann, Kraay, dan Mastruzzi, 2010). Praktik korupsi dinilai dalam skala -2,5 hingga 2,5. Tingkat pengendalian korupsi terbaik suatu negara ditunjukkan dengan indeks sebesar 2,5, sedangkan tingkat pengendalian korupsi terburuk ditunjukkan dengan indeks -2,5. Data dari indeks pengendalian korupsi digunakan untuk mengukur variabel ini. Pengendalian korupsi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan huruf CC dengan satuan indeks.

c) *Government Effectiveness*

Aspek efektivitas pemerintah mencakup persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik, kualitas pelayanan sipil, tingkat otonomi pemerintah dari tekanan politik, kualitas pembuatan dan pelaksanaan kebijakan, dan legitimasi komitmen pemerintah terhadap kebijakan tersebut (Kaufmann, Kraay, dan Mastruzzi, 2010). Efektivitas pemerintah dinilai dari -2,5 hingga 2,5. Dalam hal kualitas pelayanan publik, kekebalan pegawai negeri terhadap tekanan politik, kualitas perumusan dan pelaksanaan kebijakan, serta legitimasi komitmen kebijakan pemerintah, indeks 2,5 menunjukkan penyelenggaraan pemerintahan yang paling efektif. Sebaliknya, pemerintahan yang kurang efektif pada bidang-bidang tersebut ditunjukkan dengan indeks sebesar -2,5. Data dari indeks efektivitas pemerintah digunakan untuk mengukur variabel ini. Efektivitas pemerintah dalam penelitian ini ditunjukkan dengan huruf GE dengan satuan indeks.

d) *Regulatory Quality*

Pandangan terhadap kapasitas pemerintah untuk membuat dan melaksanakan undang-undang dan kebijakan yang mendukung dan mendorong pertumbuhan sektor swasta dikenal sebagai kualitas regulasi (Kaufmann, Kraay, dan Mastruzzi, 2010). Skala kualitas regulasi berkisar antara -2,5 hingga 2,5. Kualitas peraturan yang paling tinggi dalam membantu pengembangan sektor swasta ditunjukkan dengan indeks sebesar 2,5, sedangkan kualitas peraturan yang paling buruk dalam mendukung pertumbuhan sektor swasta ditunjukkan dengan indeks sebesar -2,5. Data dari indeks kualitas regulasi digunakan untuk mengukur karakteristik ini. Kualitas regulasi diindikasikan dalam penelitian ini sebagai RQ dengan satuan indeks.

e) ***Rule of Law***

Menurut Kaufmann, Kraay, dan Mastruzzi (2010), istilah "*rule of law*" mengacu pada persepsi masyarakat tentang seberapa besar mereka mempercayai dan mematuhi norma-norma sosial, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas polisi, pengadilan, hak milik, dan hak milik. kontrak, serta kemungkinan kejahatan dan kekerasan. Pada skala -2,5 hingga 2,5, supremasi hukum dinilai. Tingkat kepercayaan dan kepatuhan optimal terhadap persyaratan hukum dan peraturan ditunjukkan dengan indeks 2,5. Sebaliknya, indeks -2,5 menunjukkan nilai yang paling buruk. Vairabel ini diukur menggunakan data dari *rule of law index*. *Rule of law* diindikasikan dalam penelitian ini sebagai LAW dengan satuan indeks.

f) ***Voice and Accountability***

Suara dan akuntabilitas adalah ukuran kapasitas masyarakat suatu negara untuk secara bebas mengekspresikan pemikiran mereka, terlibat dalam aktivitas politik, dan menggunakan hak mereka atas kebebasan berbicara, berserikat, dan pers (Kaufmann, Kraay, dan Mastruzzi, 2010). Skala untuk suara dan akuntabilitas adalah -2,5 hingga 2,5. Nilai indeks sebesar -2,5 menunjukkan nilai terendah dalam hal ini, sedangkan indeks sebesar 2,5 menunjukkan tingkat akuntabilitas pemerintah dan keterlibatan masyarakat yang tertinggi. Data dari indeks suara dan akuntabilitas digunakan untuk mengukur variabel ini. Suara dan akuntabilitas direpresentasikan oleh VA dalam penelitian ini menggunakan satuan indeks.

3.2.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol yaitu variabel yang dibuat untuk memastikan bahwa pengaruh eksternal yang tidak diteliti tidak mempengaruhi bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Mencegah bias dalam hasil pengolahan adalah tujuannya. Variabel kontrol berkontribusi pada hubungan

sebab-akibat (klausul) yang lebih kuat, yang meningkatkan kelengkapan dan keakuratan model empiris akhir secara keseluruhan. Dikarenakan faktor kontrol diperkirakan juga mempengaruhi variabel dependen, maka variabel kontrol digunakan untuk mengatur keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen (Retno dan Priantina, 2012).

Beberapa variabel kontrol dimasukkan ke dalam analisis dalam penelitian ini untuk mengatur variabel lain yang dapat berdampak pada variabel terikat atau dependen. *Gross capital formation*, tenaga kerja, dan *human development index* merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini.

a) *Gross Capital Formation*

Kombinasi perubahan bersih pada tingkat persediaan dan pengeluaran aset tetap baru dalam perekonomian dikenal sebagai pembentukan modal bruto (*gross capital formation*), yang juga dikenal sebagai investasi domestik bruto. Peningkatan lahan, akuisisi pabrik, mesin, dan peralatan, serta pembuatan jalan, rel kereta api, dan infrastruktur serupa, seperti rumah pribadi, tempat kerja, rumah sakit, dan struktur komersial dan industri, merupakan contoh aset tetap. Persediaan perusahaan adalah stok barang yang disimpan untuk menutupi 'pekerjaan yang sedang berjalan' dan variasi penjualan atau keluaran yang singkat atau tidak terduga. Definisi lebih lanjut dari pembentukan modal adalah pembelian bersih barang-barang berharga, berdasarkan Sistem Neraca Nasional (SNA 1993). Data pembentukan modal bruto digunakan untuk mengukur variabel ini. GCF, atau pembentukan modal bruto, dinyatakan dalam dolar AS dalam penelitian ini.

b) *Labor Force*

Faktor kunci dalam pembangunan negara dan perluasan perekonomian adalah tenaga kerja. Mereka berkontribusi sebagai konsumen yang menopang siklus perekonomian melalui pengeluarannya serta sebagai pekerja produktif yang menghasilkan produk dan jasa (Hellen,

Mintarti, dan Fitriadi, 2017). Tingkat partisipasi angkatan kerja total (% populasi berusia 15 hingga 64 tahun) (perkiraan model ILO) digunakan untuk mengukur indikator ini. Informasi ini mewakili persentase penduduk berusia antara 15 dan 64 tahun yang terlibat dalam perekonomian, atau semua orang yang bekerja selama jangka waktu tertentu untuk menghasilkan produk dan jasa. Angkatan kerja direpresentasikan sebagai LF dalam satuan persen dalam penelitian ini.

c) ***Human Development Index***

Skala dari 0 hingga 1 digunakan untuk menilai Indeks Pembangunan Manusia. Artinya, derajat pembangunan manusia suatu negara meningkat seiring dengan peningkatan skor HDI negara tersebut. Angka ini juga menggambarkan kinerja rata-rata suatu negara dalam tiga bidang pembangunan manusia: standar hidup yang baik (dihitung dengan menggunakan rata-rata dan lama pendidikan yang diharapkan), hidup panjang dan sehat (dihitung dengan menggunakan angka harapan hidup saat lahir), dan pengetahuan (dihitung dengan menggunakan rata-rata dan tahun sekolah yang diharapkan). Untuk mengukur variabel ini digunakan data Indeks Pembangunan Manusia. Dalam penelitian ini, indeks pembangunan manusia dinyatakan dalam HDI dalam satuan persen.

3.3. Metode Analisis

Studi ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan alat analisis regresi data panel dinamis yang menggabungkan data *cross-sectional* dan *time series*. Dengan kata lain, data panel dapat memberikan gambaran luas tentang bagaimana beberapa hal berperilaku selama rentang waktu tertentu. Selain itu, manfaat utama model dinamis adalah kemampuannya dalam menggambarkan dampak jangka panjang dan jangka pendek. Model data panel dinamis memiliki keunggulan yaitu mampu mengatasi masalah endogenitas yang terkait dengan penggunaan lag variabel

dependen dimana pada model data panel statis penggunaan lag variabel dependen menyebabkan hasil estimasi yang bias dan tidak konsisten.

Variabel dependen yang berkorelasi dengan *error* mempunyai lag pada model data dinamis. Oleh karena itu, akan dihasilkan estimator yang bias dan tidak konsisten ketika menggunakan estimasi OLS. Pendekatan *Generalized Method of Moment* (GMM) dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel dinamis untuk mengatasi hal tersebut. Anderson dan Hsiao (1982) menyarankan penerapan pendekatan estimasi variabel instrumen. Hasil yang didapatkan adalah estimator yang tidak bias, konsisten, namun belum efisien. Selanjutnya, Arellano dan Bond (1991) memperluas pendekatan variabel instrumen Anderson dan Hsiao dan mengusulkan metode GMM Arellano-Bond. Metode ini dapat menghasilkan perkiraan yang efisien, konsisten, dan tidak bias.

Metode *Generalized Method of Moment* (GMM) Arellano dan Bond dapat digunakan untuk menguji data yang telah dikumpulkan. Metodologi ini biasanya menggunakan dua metode estimasi: *First Differences* GMM (FD-GMM), terkadang dikenal sebagai Arellano Bond GMM (AB-GMM) dan *System* GMM (SYS-GMM). Ada model *one-step* dan *two-step* untuk dua metode estimasi ini. Pendekatan *two-step* diyakini lebih efektif dan tahan (*robust*) terhadap autokorelasi dan heteroskedastisitas. Selain itu, analisis *two-step* GMM digunakan untuk menjamin hasil estimasi dapat diandalkan (*reliable*) dan konsisten (Roodman, 2009).

3.3.1. Persamaan Model

Adapun persamaan model yang dibangun pada penelitian ini terdiri dari model GDP *per capita*. Berikut persamaan atau model yang dibangun dalam penelitian ini.

$$GDP_{i,t} = \beta_0 + \delta GDP_{i,t-1} + \beta_1 PS_{i,t} + \beta_2 CC_{i,t} + \beta_3 GE_{i,t} + \beta_3 RQ_{i,t} + \beta_4 LAW_{i,t} + \beta_5 VA_{i,t} + \beta_6 GCF_{i,t} + \beta_7 LF_{i,t} + \beta_8 HDI_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (3)$$

Keterangan:

GDP = Variabel pertumbuhan ekonomi (GDP *per capita*)

δ = Koefisien variabel endogen eksplanatori

ln	= Logaritma natural
PS	= Variabel <i>political stability and absence of violence/terrorism</i>
CC	= Variabel <i>control of corruption</i>
GE	= Variabel <i>government effectiveness</i>
RQ	= Variabel <i>regulatory quality</i>
LAW	= Variabel <i>rule of law</i>
VA	= Variabel <i>voice and accountability</i>
GCF	= Variabel <i>gross capital formation</i>
LF	= Variabel <i>labor force</i>
HDI	= Variabel <i>human development index</i>
β_0	= <i>Intersep</i>
$\beta_{1, 2, 3...dst}$	= <i>Slope</i>
i	= Negara
t	= Tahun
ε	= <i>Error term</i>

Lebih lanjut, variabel pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan GDP *per capita* ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural. Pertumbuhan GDP *per capita* yang diukur dengan logaritma mencerminkan tingkat pertumbuhan yang konstan. Dalam konteks ini, pertumbuhan diukur sebagai perubahan presentase dari waktu ke waktu, bukan perubahan absolut. Selain itu, variabel *gross capital formation* juga ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural. Dengan demikian, model penelitian yang akan diuji, yaitu:

$$\ln GDP_{i,t} = \beta_0 + \delta GDP_{i,t-1} + \beta_1 PS_{i,t} + \beta_2 CC_{i,t} + \beta_3 GE_{i,t} + \beta_4 RQ_{i,t} + \beta_5 LAW_{i,t} + \beta_6 VA_{i,t} + \beta_7 \ln GCF_{i,t} + \beta_8 LF_{i,t} + \beta_9 HDI_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (4)$$

3.3.2. Langkah Analisis

Berikut prosedur analisis data model GMM yang akan digunakan dalam penelitian ini (Nabilah dan Setiawan, 2016).

- a) Penelaahan terhadap faktor-faktor lain yang dianggap mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta indikator kualitas institusi.
- b) Estimasi dengan metode *two-step* Arellano-Bond GMM dan *two step System* GMM dan.
- c) Menerapkan uji Wald untuk menilai signifikansi parameter model secara simultan.
- d) Menggunakan uji Z untuk menguji signifikansi parsial parameter model.
- e) Menerapkan uji Sargan dan Arellano-Bond untuk mengevaluasi spesifikasi parameter model dinamis.
- f) Membuat penilaian dan kesimpulan berdasarkan temuan pengujian dan analisis.

3.3.2.1. Uji Signifikansi Parameter

Untuk memahami apakah model mempunyai keterkaitan maka dilakukan uji signifikansi parameter. Pengujian signifikansi parameter secara simultan dan parsial dilakukan dalam penelitian ini; uji Wald digunakan untuk pengujian simultan, sedangkan uji Z digunakan untuk pengujian parsial.

a) Uji Signifikansi Serentak

Dalam studi Arellano dan Bond (1991) menggunakan uji Wald untuk memastikan apakah model panel dinamis mempunyai hubungan. Dengan menggunakan uji Wald, dilakukan pengujian signifikansi model secara simultan. H_0 ditolak jika temuan statistik uji Wald lebih tinggi dibandingkan dengan tabel *chi-square* (X^2). Apabila probabilitasnya lebih besar dari α , maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Uji Signifikansi Parsial

Untuk memahami apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai koefisien model merupakan tujuan dari uji signifikansi parsial. Karena observasinya banyak, maka uji Z digunakan dalam

pengujian parsial (Gujarati, 2009). Hasil dari $\alpha=5\%$, diperoleh nilai Z_{tabel} sebesar 1.96. Jika nilai statistik uji Z lebih besar dari Z_{tabel} sebesar 1.96 atau $p\text{-value}$ lebih kecil dari α , maka diputuskan H_0 ditolak dan variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.2.2. Uji Spesifikasi Model Dinamis

Uji Arellano dan Bond (uji konsistensi) dan uji Sargan (uji validitas instrumen) merupakan uji spesifikasi model yang digunakan, berdasarkan Arellano-Bond (1991).

a) Uji Arellano-Bond

Dengan menggunakan statistik Arellano-Bond m_1 dan m_2 , uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan konsistensi temuan estimasi. Nilai statistik m_2 yang tidak signifikan menunjukkan konsistensi estimasi tersebut (Lubis, 2013). Untuk memastikan bahwa estimasi yang dihasilkan sesuai dengan hipotesis nol yaitu, tidak terdapat autokorelasi, uji Arellano Bond digunakan untuk memastikan bahwa komponen kesalahan pada AR(2) tidak menunjukkan korelasi serial. Berikut rumusan hipotesis Uji AB:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi (konsisten)

H_1 : Terdapat autokorelasi (tidak konsisten)

Keputusan: Tolak H_0 apabila Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa nilai statistik m_2 atau probabilitas $m_2 > \alpha$ (gagal menolak H_0 , yaitu H_0 diterima) menunjukkan konsistensi GMM.

b) Uji Sargan

Uji Sargan digunakan untuk mengetahui validitas keseluruhan dengan menggunakan variabel instrumen yang jumlahnya melebihi jumlah parameter yang diprediksi, dengan hipotesis nol bahwa instrumen valid (overidentifikasi batas valid, dimana variabel instrumen tidak berkorelasi dengan kesalahan). Selain untuk menilai validitas, uji ini digunakan untuk

memeriksa apakah data residu estimasi GMM menunjukkan homoskedastisitas. Hipotesis Uji Sargan dikemukakan sebagai berikut:

H0: Kondisi *overidentifying restriction* dalam estimasi model valid

H1: Kondisi *overidentifying restriction* dalam estimasi model tidak valid

Kesimpulan: Jika *p-value* lebih kecil dari α atau nilai statistik uji Sargan melebihi *chi-square* tabel (X^2), maka H₀ ditolak.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dengan menggunakan data sekunder, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. 129 negara di seluruh dunia menjadi subjek studi ini, dan mereka dikategorikan ke dalam empat kategori pendapatan: *low income*, *lower-middle income*, *upper-middle income*, dan *high income*. Pendapatan Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Income (GNI) per kapita tahun sebelumnya digunakan untuk mengkategorikan suatu negara berdasarkan pendapatan. Berdasarkan studi ini, terdapat 45 negara berpendapatan tinggi, 36 negara berpendapatan menengah atas, 31 negara berpendapatan menengah ke bawah, dan 17 negara berpendapatan rendah.

Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kualitas kelembagaan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di berbagai negara dan tingkat pendapatan. Enam faktor digunakan untuk menilai kualitas lembaga itu sendiri: *political stability and absence of violence/terrorism*, *control of corruption*, *government effectiveness*, *regulatory quality*, *rule of law*, dan *voice and accountability*. Sedangkan GDP per kapita digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi.

4.1.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan guna memahami distribusi data yang didapatkan setiap variabel, dengan melihat rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Dalam penelitian ini, digunakan data internasional yang mencakup 129 negara selama periode 2007-2021. Berikut adalah hasil dari analisis statistik deskriptif menggunakan Stata.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif *High Income Countries*

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
lnGDP	675	10.575	0.405	9.521	11.787
PS	675	0.851	0.456	-0.47	1.93
CC	675	1.159	0.785	-0.62	2.44
GE	675	1.186	0.595	-0.37	2.43
RQ	675	1.208	0.521	-0.08	2.26
LAW	675	1.182	0.605	-0.27	2.12
VA	675	0.94	0.697	-1.91	1.75
lnGCF	675	25.006	1.677	21.076	29.237
LF	675	72.923	6.022	53.47	89.21
HDI	675	0.886	0.046	0.76	0.96

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif *Upper-Middle Income Countries*

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
lnGDP	540	9.486	0.39	8.373	10.435
PS	540	-0.25	0.734	-2.77	1.2
CC	540	-0.362	0.498	-1.46	1.02
GE	540	-0.1	0.49	-1.57	1.24
RQ	540	-0.015	0.504	-1.42	1.2
LAW	540	-0.34	0.519	-1.84	1.02
VA	540	-0.096	0.675	-1.72	1.15
lnGCF	540	24.253	2.146	18.444	30.096
LF	540	65.794	8.283	41.52	82.52
HDI	540	0.745	0.057	0.57	0.85

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif *Lower-Middle Income Countries*

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
lnGDP	465	8.523	0.525	7.309	9.567
PS	465	-0.618	0.788	-2.81	1.28
CC	465	-0.69	0.49	-1.47	1.04
GE	465	-0.597	0.446	-2.19	0.49
RQ	465	-0.593	0.385	-1.73	0.27
LAW	465	-0.671	0.497	-1.55	0.66
VA	465	-0.505	0.698	-2.12	0.97
lnGCF	465	23.844	1.921	18.891	28.786
LF	465	62.049	10.354	41.82	82.46
HDI	465	0.618	0.083	0.4	0.79

Tabel 4.4. Statistik Deskriptif *Low Income Countries*

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
lnGDP	255	7.307	0.448	6.326	8.479
PS	255	-1.004	0.795	-2.7	0.63
CC	255	-0.842	0.5	-1.58	0.78
GE	255	-1.011	0.455	-1.89	0.27
RQ	255	-0.799	0.442	-1.65	0.19
LAW	255	-0.882	0.469	-1.84	0.17
VA	255	-0.832	0.516	-1.85	0.23
lnGCF	248	22.175	1.4	18.803	25.234
LF	255	68.428	10.266	49.32	87.78
HDI	255	0.447	0.052	0.31	0.54

Berdasarkan Tabel 4.1., Tabel 4.2., Tabel 4.3. dapat dilihat bahwa total observasi untuk negara *high income* sebesar 675, negara *upper-middle income* sebesar 540, dan negara *lower-middle income* sebesar 465. Sementara itu, pada Tabel 4.4. negara *low income* memiliki total observasi sebesar 255 dengan variabel log GDP sebesar 248. Ada dua bentuk data panel yang digunakan dalam penelitian, yaitu data panel *balance* dan data panel *unbalanced*. Apabila jumlah observasi runtun waktu (*time series*) yang sama pada setiap unit *cross-sectional*, maka data panel dikatakan seimbang. Sebaliknya, data panel tidak seimbang mengacu pada kondisi di mana jumlah observasi deret waktu bervariasi untuk setiap unit *cross-sectional*.

Lebih lanjut, rata-rata dan standar deviasi variabel kualitas institusi, yang datanya terdapat dalam interval berkisar antara -2,5 hingga 2,5, mendekati nol. Hal ini juga berlaku untuk variabel HDI yang datanya terdapat dalam interval dengan standar deviasi hampir nol dengan rentang nilai 0 hingga 1. Variabel log GDP per kapita yang telah ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural juga memiliki standar deviasi yang mendekati 0. Sebaliknya, LF dan log GCF memiliki standar deviasi dan *mean* yang lebih besar karena datanya berbasis rasio dan tidak dibatasi oleh rentang nilai.

4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1. Hasil Analisis

4.2.1.1. High Income Countries

a) Uji Spesifikasi Model

Tabel 4.5. Hasil Regresi *Two Step* Arellano Bond GMM *High Income Countries*

<i>Variable</i>	<i>Coef.</i>	<i>St.Err.</i>	<i>Z</i>	<i>P-Value</i>
$\ln\text{GDP}_{i,t-1}$	0.507	0.017	29.61	0.000
$\text{PS}_{i,t}$	-0.015	0.007	-2.22	0.027
$\text{CC}_{i,t}$	0.047	0.006	7.69	0.000
$\text{GE}_{i,t}$	0.005	0.006	0.83	0.407
$\text{RQ}_{i,t}$	-0.023	0.009	-2.49	0.013
$\text{LAW}_{i,t}$	0.077	0.01	7.66	0.000
$\text{VA}_{i,t}$	-0.052	0.012	-4.24	0.000
$\ln\text{GCF}_{i,t}$	0.172	0.006	30.24	0.000
$\text{LF}_{i,t}$	0.011	0.001	9.01	0.000
$\text{HDI}_{i,t}$	2.121	0.152	13.92	0.000
CONSTANT	-1.867	0.131	-14.21	0.000

Tahap pertama dalam proses estimasi *two step* Arellano-Bond GMM adalah uji signifikansi parameter secara keseluruhan atau simultan. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pada model maka dilakukan uji Wald dan uji signifikansi parameter secara bersamaan. Dihasilkan nilai statistiknya adalah 385794.03, dan *p-value* adalah 0.0000, jadi dapat disimpulkan menolak H_0 yang mengindikasikan terdapat paling sedikit satu koefisien yang signifikan dalam model, dengan nilai α yang ditetapkan sebesar 5 %.

Uji signifikansi secara parsial adalah tahapan yang kedua. Guna mengetahui apakah nilai koefisien mempunyai pengaruh yang besar terhadap model digunakan uji *Z*. *Government effectiveness* mempunyai *p-value* sebesar 0.407, seperti yang tertera dalam Tabel 4.5. Dalam studi ini, α ditetapkan sebesar 5 %, sehingga *p-value* lebih besar dari α , dan kesimpulannya ialah gagal menolak H_0 , mengindikasikan bahwa *government effectiveness* tidak berpengaruh

signifikan pada model. Akan tetapi, parameter lainnya, yaitu GDP per kapita pada tahun sebelumnya, *political stability and absence of violence/terrorism*, *control of corruption*, *regulatory quality*, *rule of law*, *voice and accountability*, *gross capital formation*, *labor force*, dan *human development index* memiliki pengaruh signifikan terhadap model. Hal ini karena parameter-parameter tersebut mempunyai *p-value* kurang dari α yang berarti bahwa kesimpulannya ialah menolak H_0 .

Tabel 4.6. Hasil Regresi *Two Step System GMM High Income Countries*

<i>Variable</i>	<i>Coef.</i>	<i>St.Err.</i>	<i>Z</i>	<i>P-Value</i>
$\ln GDP_{i,t-1}$	0.541	0.018	30.62	0.000
$PS_{i,t}$	-0.011	0.008	-1.38	0.166
$CC_{i,t}$	0.045	0.008	5.85	0.000
$GE_{i,t}$	0.004	0.008	0.53	0.597
$RQ_{i,t}$	-0.026	0.009	-3.05	0.002
$LAW_{i,t}$	-0.067	0.01	-7.00	0.000
$VA_{i,t}$	-0.064	0.01	-6.62	0.000
$\ln GCF_{i,t}$	0.102	0.007	15.40	0.000
$LF_{i,t}$	0.016	0.001	13.35	0.000
$HDI_{i,t}$	2.055	0.162	12.66	0.000
CONSTANT	-0.569	0.112	-5.09	0.000

Hasil analisis uji Wald pada *Two Step System GMM* menunjukkan nilai statistik 27249.80 dan nilai *p-value* 0.0000. Dengan nilai α yang ditetapkan sebesar 5 %, sehingga *p-value* kurang dari α . Dengan demikian, kesimpulannya ialah menolak H_0 , yang mengindikasikan bahwa setidaknya terdapat satu koefisien yang signifikan dalam model.

Selain itu, pada Tabel 4.6. diketahui bahwa *political stability and absence of violence/terrorism* dan *government effectiveness* 0.166 dan 0.597. α ditetapkan sebesar 5 % dalam penelitian ini, sehingga *p-value* lebih besar dari α . Kesimpulannya ialah gagal menolak H_0 , mengindikasikan bahwa *political stability and absence of violence/terrorism* dan *government effectiveness* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap model. Akan tetapi, parameter lainnya, yaitu GDP per kapita pada

tahun sebelumnya, *control of corruption*, *regulatory quality*, *rule of law*, *voice and accountability*, *gross capital formation*, *labor force*, dan *human development index* memiliki pengaruh signifikan terhadap model. Hal ini karena parameter-parameter tersebut mempunyai nilai *p-value* kurang dari α yang berarti kesimpulannya ialah menolak H_0 .

Tabel 4.7. Hasil Estimasi *Two Step* FD-GMM dan SYS-GMM *High Income Countries*

	(1) FD-GMM	(2) SYS-GMM
$\ln\text{GDP}_{i,t-1}$	0.507*** (29.61)	0.541*** (30.62)
$\text{PS}_{i,t}$	-0.0150* (-2.22)	-0.0106 (-1.38)
$\text{CC}_{i,t}$	0.0467*** (7.69)	0.0450*** (5.85)
$\text{GE}_{i,t}$	0.00518 (0.83)	0.00400 (0.53)
$\text{RQ}_{i,t}$	-0.0228* (-2.49)	-0.0262** (-3.05)
$\text{LAW}_{i,t}$	0.0767*** (7.66)	-0.0668*** (-7.00)
$\text{VA}_{i,t}$	-0.0521*** (-4.24)	-0.0640*** (-6.62)
$\ln\text{GCF}_{i,t}$	0.172*** (30.24)	0.102*** (15.40)
$\text{LF}_{i,t}$	0.0113*** (9.01)	0.0160*** (13.35)
$\text{HDI}_{i,t}$	2.121*** (13.92)	2.055*** (12.66)
Constant	-1.867*** (-14.21)	-0.569*** (-5.09)
Observations	585	630

t statistics in parentheses

* $p < 0.05$, ** $p < 0.01$, *** $p < 0.001$

Tabel 4.7. menunjukkan perbandingan hasil estimasi antara model *two step* Arellano Bond GMM dan *two step* System GMM pada *high income countries*. Dapat diketahui bahwa pada model *two step* Arellano Bond GMM, hanya variabel *government effectiveness* yang tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap model. Sementara itu pada *two step System GMM*, variabel *political stability and absence of violence/ terrorism* dan *government effectiveness* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap model.

b) Uji Asumsi Klasik

Berikutnya adalah penilaian kriteria model terbaik yang akan diuraikan dalam Tabel 4.8. dan Tabel 4.9.

Tabel 4.8. Hasil Uji Asumsi Klasik *Two Step FD-GMM High Income Countries*

Nilai Statistik Uji Arellano-Bond	<i>P-Value</i>
-3.4445 (m_1)	0.0006
-1.053 (m_2)	0.2923
Nilai Statistik Uji Sargan	<i>P-Value</i>
40.34384	1.0000

Metode panel dinamis *two step* Arellano-Bond GMM telah memenuhi syarat model statistik terbaik dimana variabel instrumen yang digunakan konsisten dan valid. Pada m_2 , estimasi Arellano-Bond mengindikasikan konsistensi dengan nilai yang tidak signifikan secara statistik (menerima H_0 atau gagal menolak H_0). Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.8., nilai statistik m_1 Arellano-Bond (AB) adalah -3.4445 dan nilai probabilitasnya adalah 0.0006. Nilai statistik m_2 adalah -1.053 dan probabilitasnya adalah 0.2923. *P-value* lebih besar dari α sebesar 5 %, sehingga kesimpulannya ialah gagal tolak H_0 , yang mengindikasikan estimasi memiliki konsistensi atau tidak terdapat autokorelasi.

Uji Sargan menunjukkan bahwa variabel instrumen valid, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.8. Dengan nilai statistik 40.34384 dan nilai probabilitas 1.0000. Estimasi Sargan menunjukkan bahwa ada kriteria yang baik untuk model dinamis. Dalam studi ini, α

ditetapkan sebesar 5 %, dan *p-value* lebih besar daripada α . Kesimpulannya ialah tidak ada korelasi antara residual serta *over identifying restrictions*, atau dengan kata lain variabel instrumen digunakan lebih dari jumlah parameter yang diperkirakan. Oleh karena itu, tidak terdapat masalah dengan validitas instrumen, sehingga estimasi model valid.

Tabel 4.9. Hasil Uji Asumsi Klasik *Two Step SYS-GMM High Income Countries*

Nilai Statistik Uji Arellano-Bond	<i>P-Value</i>
-3.6178 (m_1)	0.0003
-0.97053 (m_2)	0.3318
Nilai Statistik Uji Sargan	<i>P-Value</i>
41.42468	1.0000

Kriteria model terbaik secara statistik, dimana variabel instrumen yang digunakan konsisten dan valid, telah dipenuhi dengan pendekatan *two step System GMM*, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.9. Hasil Arellano-Bond dengan nilai statistik m_1 adalah -3.6178 dan probabilitasnya adalah 0.0003. Kemudian nilai statistik m_2 hasilnya adalah -0.97053 dan nilai probabilitasnya adalah 0.3318. Dengan α sebesar 5 %, maka nilai *p-value* lebih besar dari α . Oleh karena itu, kesimpulannya ialah gagal tolak H_0 , yang mengindikasikan bahwa estimasi model konsisten atau tidak terdapat autokorelasi.

Uji Sargan menunjukkan bahwa variabel instrumen valid, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.9. Dengan nilai statistik 41.42468 dan nilai probabilitas 1.0000. Estimasi Sargan mengindikasikan standar model dinamis yang baik. Kesimpulannya ialah tidak terdapat korelasi antara residual serta *over identifying restrictions*, atau dengan kata lain antara variabel instrumen yang digunakan melebihi jumlah parameter yang diperkirakan, karena α ditetapkan sebesar 5 % dan *p-*

value lebih besar dari α . Dengan demikian, tidak terdapat masalah dengan validitas instrumen, atau estimasi model valid.

4.2.1.2. Upper-Middle Income Countries

a) Uji Spesifikasi Model

Tabel 4.10. Hasil Regresi *Two Step* Arellano Bond GMM *Upper-Middle Income Countries*

<i>Variable</i>	<i>Coef.</i>	<i>St.Err.</i>	<i>Z</i>	<i>P-Value</i>
$\ln\text{GDP}_{i,t-1}$	0.588	0.027	21.54	0.000
$\text{PS}_{i,t}$	-0.032	0.005	-5.84	0.000
$\text{CC}_{i,t}$	0.03	0.014	2.20	0.028
$\text{GE}_{i,t}$	-0.008	0.01	-0.78	0.435
$\text{RQ}_{i,t}$	-0.001	0.024	-0.05	0.962
$\text{LAW}_{i,t}$	0.023	0.017	1.39	0.165
$\text{VA}_{i,t}$	0.047	0.012	3.93	0.000
$\ln\text{GCF}_{i,t}$	0.163	0.008	20.33	0.000
$\text{LF}_{i,t}$	0.005	0.001	7.93	0.000
$\text{HDI}_{i,t}$	1.63	0.195	8.37	0.000
CONSTANT	-1.595	0.151	-10.56	0.000

Uji signifikansi parameter secara keseluruhan atau serentak adalah langkah pertama dalam estimasi *two step* Arellano-Bond GMM. Hasil analisis uji Wald menunjukkan nilai statistik 19387.05 dan *p-value* 0.0000. Nilai *p-value* kurang dari nilai α yang ditetapkan sebesar 5 %. Akibatnya, kesimpulannya ialah menolak H_0 , yang mengindikasikan bahwa setidaknya terdapat satu koefisien yang signifikan dalam model.

Lebih lanjut, berdasarkan uji Z pada Tabel 4.10., diketahui bahwa *government effectiveness*, *regulatory quality*, dan *rule of law* memiliki nilai *p-value* masing-masing 0.435, 0.962, dan 0.165. Dalam studi ini, α ditetapkan sebesar 5 %, sehingga *p-value* lebih besar dari α . Dengan demikian, kesimpulannya ialah gagal menolak H_0 , mengindikasikan bahwa *government effectiveness*, *regulatory quality*, dan *rule of law* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap model. Akan tetapi, parameter lainnya, yaitu GDP per kapita pada tahun sebelumnya,

political stability and absence of violence/terrorism, control of corruption, voice and accountability, gross capital formation, labor force, dan human development index memiliki pengaruh signifikan terhadap model. Hal ini karena parameter-parameter tersebut mempunyai *p-value* kurang dari α yang berarti bahwa keputusannya adalah menolak H_0

Tabel 4.11. Hasil Regresi *Two Step System GMM Upper-Middle Income Countries*

<i>Variable</i>	<i>Coef.</i>	<i>St.Err.</i>	<i>Z</i>	<i>P-Value</i>
$\ln GDP_{i,t-1}$	0.707	0.028	25.59	0.000
$PS_{i,t}$	-0.048	0.009	-5.33	0.000
$CC_{i,t}$	0.005	0.012	0.41	0.685
$GE_{i,t}$	0.007	0.013	0.51	0.612
$RQ_{i,t}$	-0.015	0.024	-0.64	0.523
$LAW_{i,t}$	0.015	0.02	0.76	0.445
$VA_{i,t}$	0.17	0.018	9.20	0.000
$\ln GCF_{i,t}$	0.064	0.008	8.18	0.000
$LF_{i,t}$	0.003	0.001	3.74	0.000
$HDI_{i,t}$	1.533	0.147	10.45	0.000
CONSTANT	-0.041	0.218	-0.19	0.849

Hasil analisis uji Wald pada *Two Step System GMM* menunjukkan nilai statistik 10313.39 dan *p-value* 0.0000. Nilai *p-value* kurang dari nilai α yang ditetapkan sebesar 5 %. Akibatnya, kesimpulannya ialah menolak H_0 , yang mengindikasikan bahwa setidaknya ada satu koefisien yang signifikan dalam model.

Lebih lanjut, berdasarkan uji Z yang tertera pada Tabel 4.11., diketahui bahwa *control of corruption, government effectiveness, regulatory quality, dan rule of law* memiliki nilai *p-value* 0.685, 0.612, 0.523, dan 0.445. Dalam studi ini, α ditetapkan sebesar 5 %, sehingga *p-value* lebih besar dari α . Oleh karena itu, kesimpulannya ialah gagal menolak H_0 , mengindikasikan bahwa *control of corruption, government effectiveness, regulatory quality, dan rule of law* tidak mempengaruhi model secara signifikan. Akan tetapi, parameter lainnya, yaitu GDP per kapita pada tahun sebelumnya, *political stability and absence of violence/terrorism, voice and accountability, gross capital formation, labor force,*

dan *human development index* memiliki pengaruh signifikan terhadap model. Hal ini karena parameter-parameter tersebut mempunyai *p-value* kurang dari α yang berarti bahwa kesimpulannya ialah menolak H_0 .

Tabel 4.12. Hasil Estimasi *Two Step* FD-GMM dan SYS-GMM

Upper-Middle Income Countries

	(1) FD-GMM	(2) SYS-GMM
$\ln GDP_{i,t-1}$	0.588*** (21.54)	0.707*** (25.59)
$PS_{i,t}$	-0.0320*** (-5.84)	-0.0482*** (-5.33)
$CC_{i,t}$	0.0302* (2.20)	0.00478 (0.41)
$GE_{i,t}$	-0.00819 (-0.78)	0.00663 (0.51)
$RQ_{i,t}$	-0.00112 (-0.05)	-0.0153 (-0.64)
$LAW_{i,t}$	0.0230 (1.39)	0.0152 (0.76)
$VA_{i,t}$	0.0472*** (3.93)	0.170*** (9.20)
$\ln GCF_{i,t}$	0.163*** (20.33)	0.0639*** (8.18)
$LF_{i,t}$	0.00547*** (7.93)	0.00255*** (3.74)
$HDI_{i,t}$	1.630*** (8.37)	1.533*** (10.45)
Constant	-1.595*** (-10.56)	-0.0415 (-0.19)
Observations	468	504

t statistics in parentheses

* $p < 0.05$, ** $p < 0.01$, *** $p < 0.001$

Tabel 4.12. menunjukkan perbandingan hasil estimasi antara model *two step* Arellano Bond GMM dan *two step System* GMM pada *upper-middle income countries*. Dapat diketahui bahwa pada model *two step* Arellano Bond GMM, variabel *government effectiveness*, *regulatory quality*, dan *rule of law* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap model.

Sementara itu pada *two step System GMM*, variabel *control of corruption, government effectiveness, regulatory quality*, dan *rule of law* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap model.

b) Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.13 Hasil Uji Asumsi Klasik *Two Step FD-GMM Upper-Middle Income Countries*

Nilai Statistik Uji Arellano-Bond	<i>P-Value</i>
-2.8076 (m_1)	0.0050
-1.7128 (m_2)	0.0868
Nilai Statistik Uji Sargan	<i>P-Value</i>
32.63319	1.0000

Kriteria model terbaik, dimana variabel instrumen yang digunakan konsisten dan valid, telah dipenuhi oleh dengan pendekatan *two step* Arellano Bond GMM. Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.13., hasil Arellano Bond dengan nilai statistik m_1 adalah -2.8076 dan probabilitasnya adalah 0.0050. Kemudian nilai statistik m_2 adalah -1.7128 dan nilai probabilitasnya adalah 0.0868. Dengan α sebesar 5 %, *p-value* menjadi lebih besar dari α . Oleh karena itu, kesimpulannya ialah gagal tolak H_0 , yang mengindikasikan bahwa estimasi konsisten atau tidak terdapat autokorelasi.

Uji Sargan menunjukkan bahwa variabel instrumen valid, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.13. Dengan nilai statistik 32.63319 dan nilai probabilitas 1.0000. Estimasi Sargan mengindikasikan standar model dinamis yang baik. Nilai α sebesar 5 %, sehingga *p-value* lebih besar dari α , kesimpulannya ialah tidak terdapat korelasi antara residual serta *over identifying restrictions*, atau dengan kata lain variabel instrumen digunakan melebihi jumlah parameter yang diperkirakan. Oleh karena itu, tidak terdapat masalah dengan validitas instrumen, atau estimasi model valid.

Tabel 4.14 Hasil Uji Asumsi Klasik *Two Step* SYS-GMM *Upper-Middle Income Countries*

Nilai Statistik Uji Arellano-Bond	<i>P-Value</i>
-3.358 (m_1)	0.0008
-3.0118 (m_2)	0.0026
Nilai Statistik Uji Sargan	<i>P-Value</i>
33.44398	1.0000

Metode panel dinamis yang menggunakan *two step System* GMM tidak memenuhi kriteria konsisten, yang ditunjukkan dalam Tabel 4.14. Hasil Arellano-Bond dengan nilai statistik m_1 adalah -3.358, dengan nilai probabilitas 0.0008, dan nilai statistik m_2 adalah -3.0118, dengan nilai probabilitas 0.0026. Nilai *p-value* kurang dari α dengan 5 %. Jadi, kesimpulannya ialah menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi atau estimasi tidak konsisten.

Uji Sargan menunjukkan bahwa variabel instrumen valid, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.14. Dengan nilai statistik 33.44398 dan nilai probabilitas 1.0000. Estimasi Sargan mengindikasikan standar model dinamis yang baik. Kesimpulannya ialah tidak terdapat korelasi antara residual serta *over identifying restrictions*, atau dengan kata lain antara variabel instrumen yang digunakan melebihi jumlah parameter yang diperkirakan, karena α ditetapkan sebesar 5 % dan *p-value* lebih besar dari α . Dengan demikian, tidak terdapat masalah dengan validitas instrumen, atau estimasi model valid.

4.2.1.3. Lower-Middle Income Countries

a) Uji Spesifikasi Model

Tabel 4.15. Hasil Regresi *Two Step* Arellano Bond GMM *Lower-Middle Income Countries*

<i>Variable</i>	<i>Coef.</i>	<i>St.Err.</i>	<i>Z</i>	<i>P-Value</i>
$\ln\text{GDP}_{i,t-1}$	0.751	0.034	22.32	0.000
$\text{PS}_{i,t}$	0.04	0.009	4.44	0.000
$\text{CC}_{i,t}$	0.032	0.014	2.22	0.026
$\text{GE}_{i,t}$	0.025	0.011	2.28	0.023
$\text{RQ}_{i,t}$	0.044	0.006	6.84	0.000
$\text{LAW}_{i,t}$	-0.045	0.022	-2.07	0.038
$\text{VA}_{i,t}$	0.002	0.014	0.13	0.893
$\ln\text{GCF}_{i,t}$	0.079	0.007	11.02	0.000
$\text{LF}_{i,t}$	0.005	0.002	2.78	0.005
$\text{HDI}_{i,t}$	1.21	0.272	4.45	0.000
CONSTANT	-0.763	0.286	-2.67	0.008

Uji signifikansi parameter secara keseluruhan atau serentak adalah langkah pertama dalam estimasi *two step* Arellano-Bond GMM. Hasil analisis uji Wald menunjukkan nilai statistik 12611.65 dan *p-value* 0.0000. Nilai *p-value* kurang dari nilai α yang ditetapkan sebesar 5 %. Kesimpulannya ialah menolak H_0 , yang mengindikasikan bahwa setidaknya terdapat satu koefisien yang signifikan dalam model.

Selain itu, diketahui bahwa *voice and accountability* mempunyai *p-value* sebesar 0.893, seperti yang ditunjukkan oleh uji Z pada Tabel 4.15. Dalam studi ini, α ditetapkan sebesar 5 %, sehingga *p-value* lebih besar dari α , dan kesimpulannya ialah gagal menolak H_0 , mengindikasikan *voice and accountability* tidak berpengaruh secara signifikan dalam model. Akan tetapi, parameter lainnya, yaitu GDP per kapita pada tahun sebelumnya, *political stability and absence of violence/terrorism*, *control of corruption*, *government effectiveness*, *regulatory quality*, *rule of law*, *gross capital formation*, *labor force*, dan *human development index* memiliki pengaruh signifikan terhadap model. Hal ini karena

parameter-parameter tersebut mempunyai *p-value* kurang dari α yang berarti bahwa kesimpulannya ialah menolak H_0 .

Tabel 4.16. Hasil Regresi *Two Step System GMM Lower-Middle Income Countries*

<i>Variable</i>	<i>Coef.</i>	<i>St.Err.</i>	<i>Z</i>	<i>P-Value</i>
$\ln GDP_{i,t-1}$	0.865	0.033	26.00	0.000
$PS_{i,t}$	0.022	0.008	2.88	0.004
$CC_{i,t}$	0.032	0.013	2.37	0.018
$GE_{i,t}$	-0.016	0.014	-1.11	0.265
$RQ_{i,t}$	0.05	0.009	5.50	0.000
$LAW_{i,t}$	-0.004	0.018	-0.20	0.839
$VA_{i,t}$	-0.003	0.015	-0.19	0.847
$\ln GCF_{i,t}$	0.048	0.013	3.77	0.000
$LF_{i,t}$	0.001	0.002	0.74	0.46
$HDI_{i,t}$	0.573	0.295	1.94	0.053
CONSTANT	-0.359	0.39	-0.92	0.357

Hasil analisis uji Wald pada *two step System GMM* menunjukkan nilai statistik 92753.03 dan nilai *p-value* 0.0000, hal tersebut mengindikasikan nilai *p-value* kurang dari α , karena nilai α yang ditetapkan adalah 5%. Akibatnya, kesimpulannya ialah menolak H_0 , yang mengindikasikan bahwa setidaknya terdapat satu koefisien yang signifikan dalam model.

Selanjutnya, berdasarkan uji Z pada Tabel 4.16., diketahui bahwa *government effectiveness, rule of law, voice and accountability, labor force* dan *human development index* masing-masing memiliki *p-value* sebesar 0.265, 0.839, 0.847, 0.46, dan 0.053. Dalam studi ini, α ditetapkan sebesar 5%, sehingga *p-value* lebih besar dari α . Oleh karena itu, kesimpulannya ialah gagal menolak H_0 , mengindikasikan bahwa *government effectiveness, rule of law, voice and accountability, labor force* dan *human development index* tidak mempengaruhi model secara signifikan. Akan tetapi, parameter lainnya, yaitu GDP per kapita pada tahun sebelumnya, *political stability and absence of violence/terrorism, control of corruption, regulatory quality*, dan *gross capital formation* mempunyai

pengaruh signifikan terhadap model. Hal ini dikarenakan parameter-parameter tersebut mempunyai *p-value* kurang dari α . Dengan demikian, kesimpulannya ialah menolak H_0 .

Tabel 4.17. Hasil Estimasi *Two Step* FD-GMM dan SYS-GMM
Lower-Middle Income Countries

	(1) FD-GMM	(2) SYS-GMM
$\ln GDP_{i,t-1}$	0.751*** (22.32)	0.865*** (26.00)
$PS_{i,t}$	0.0395*** (4.44)	0.0220** (2.88)
$CC_{i,t}$	0.0318* (2.22)	0.0318* (2.37)
$GE_{i,t}$	0.0253* (2.28)	-0.0161 (-1.11)
$RQ_{i,t}$	0.0444*** (6.84)	0.0497*** (5.50)
$LAW_{i,t}$	-0.0445* (-2.07)	-0.00356 (-0.20)
$VA_{i,t}$	0.00195 (0.13)	-0.00295 (-0.19)
$\ln GCF_{i,t}$	0.0790*** (11.02)	0.0482*** (3.77)
$LF_{i,t}$	0.00534** (2.78)	0.00150 (0.74)
$HDI_{i,t}$	1.210*** (4.45)	0.573 (1.94)
Constant	-0.763** (-2.67)	-0.359 (-0.92)
Observations	403	434

t statistics in parentheses

* $p < 0.05$, ** $p < 0.01$, *** $p < 0.001$

Tabel 4.17. menunjukkan perbandingan hasil estimasi antara model *two step* Arellano Bond GMM dan *two step System* GMM pada *lower-middle income countries*. Dapat diketahui bahwa pada model *two step* Arellano Bond GMM, hanya variabel *voice and accountability* yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap model. Sementara itu pada *two*

step System GMM, variabel *government effectiveness, rule of law, voice and accountability, labor force* dan *human development index* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap model.

b) Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.18. Hasil Uji Asumsi Klasik *Two Step* FD-GMM *Lower-Middle Income Countries*

Nilai Statistik Uji Arellano-Bond	<i>P-Value</i>
-3.382 (m_1)	0.0007
-2.17 (m_2)	0.0300
Nilai Statistik Uji Sargan	<i>P-Value</i>
27.84213	1.0000

Kriteria model terbaik, dimana variabel instrumen yang digunakan konsisten dan valid, telah dipenuhi dengan pendekatan *two step* Arellano-Bond GMM, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.18. Hasil Arellano-Bond dengan nilai statistik m_1 adalah -3.382 dan probabilitasnya adalah 0.0007. Kemudian hasil nilai statistik m_2 adalah -2.17 dan probabilitasnya adalah 0.0300. Nilai *p-value* lebih besar dari α sebesar 1%. Oleh karena itu, kesimpulannya ialah gagal tolak H_0 , yang mengindikasikan bahwa estimasi konsisten atau tidak terdapat autokorelasi.

Uji Sargan menunjukkan bahwa variabel instrumen valid, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.18. Dengan nilai statistik 27.84213 dan nilai probabilitas 1.0000. Estimasi Sargan mengindikasikan kriteria model dinamis yang baik. Jika α sebesar 5%, maka nilai *p-value* lebih besar dari α , sehingga kesimpulannya ialah bahwa tidak ada korelasi antara residual dan *over identifying restrictions*, atau bahwa variabel instrumen digunakan lebih dari jumlah parameter yang diperkirakan. Oleh karena itu, tidak terdapat masalah dengan validitas instrumen, sehingga estimasi model valid.

Tabel 4.19. Hasil Uji Asumsi Klasik *Two Step* SYS-GMM *Lower-Middle Income Countries*

Nilai Statistik Uji Arellano-Bond	<i>P-Value</i>
-3.6144 (m_1)	0.0003
-2.3359 (m_2)	0.0195
Nilai Statistik Uji Sargan	<i>P-Value</i>
29.42925	1.0000

Kriteria model terbaik, yaitu variabel instrumen yang digunakan konsisten dan valid, telah dipenuhi oleh metode panel dinamis yang menggunakan pendekatan *two step System* GMM, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.19. Arellano-Bond memiliki nilai statistik m_1 -3.6144 dan probabilitas 0.0003. Nilai statistik m_2 adalah -2.3359 dan probabilitasnya adalah 0.0195. Nilai *p-value* lebih besar dari α sebesar 1%. Oleh karena itu, kesimpulannya ialah gagal tolak H_0 , yang mengindikasikan bahwa estimasi konsisten atau tidak terdapat autokorelasi.

Uji Sargan menunjukkan bahwa variabel instrumen valid, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.19. Dengan nilai statistik 28.30071 dan nilai probabilitas 1.0000. Estimasi Sargan mengindikasikan standar model dinamis yang baik. Kesimpulannya ialah tidak terdapat korelasi antara residual serta *over identifying restrictions*, atau dengan kata lain antara variabel instrumen yang digunakan melebihi jumlah parameter yang diperkirakan, karena α ditetapkan sebesar 5 % dan *p-value* lebih besar dari α . Dengan demikian, tidak terdapat masalah dengan validitas instrumen, atau estimasi model valid.

4.2.1.4. Low Income Countries

a) Uji Spesifikasi Model

Tabel 4.20. Hasil Regresi *Two Step* Arellano Bond GMM *Low Income Countries*

<i>Variable</i>	<i>Coef.</i>	<i>St.Err.</i>	<i>Z</i>	<i>P-Value</i>
$\ln\text{GDP}_{i,t-1}$	0.44	0.225	1.95	0.051
$\text{PS}_{i,t}$	-0.038	0.057	-0.66	0.511
$\text{CC}_{i,t}$	0.086	0.105	0.81	0.416
$\text{GE}_{i,t}$	0.023	0.11	0.21	0.835
$\text{RQ}_{i,t}$	0.048	0.349	0.14	0.89
$\text{LAW}_{i,t}$	-0.075	0.205	-0.37	0.714
$\text{VA}_{i,t}$	0.21	0.256	0.82	0.413
$\ln\text{GCF}_{i,t}$.0018	0.047	0.39	0.7
$\text{LF}_{i,t}$	-0.004	0.008	-0.42	0.671
$\text{HDI}_{i,t}$	2.905	2.095	1.39	0.166
CONSTANT	2.854	2.241	1.27	0.203

Uji signifikansi parameter secara keseluruhan atau serentak adalah langkah pertama dalam estimasi *two step* Arellano-Bond GMM. Hasil analisis uji Wald menandakan bahwa nilai statistik adalah 1100.68 dan *p-value* adalah 0.0000, hal tersebut mengindikasikan *p-value* kurang dari nilai α yang ditetapkan sebesar 5%. Dengan demikian, kesimpulannya ialah menolak H_0 , yang mengindikasikan bahwa setidaknya terdapat satu koefisien yang signifikan dalam model.

Lebih lanjut, uji Z yang ditemukan pada Tabel 4.20. menunjukkan bahwa GDP per kapita pada tahun sebelumnya mempunyai *p-value* sebesar 0.051, yang menunjukkan bahwa *p-value* kurang dari α , jadi kesimpulannya ialah menolak H_0 , yang mengindikasikan GDP per kapita pada tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap model. Akan tetapi, parameter lainnya, yaitu *political stability and absence of violence/terrorism, control of corruption, government effectiveness, regulatory quality, rule of law, voice and accountability, gross capital formation, labor force, dan human development*

index memiliki pengaruh signifikan terhadap model. Hal ini karena parameter-parameter tersebut mempunyai nilai *p-value* kurang dari α yang berarti bahwa kesimpulannya ialah menolak H_0

Tabel 4.21. Hasil Regresi *Two Step System GMM Lower-Middle Income Countries*

<i>Variable</i>	<i>Coef.</i>	<i>St.Err.</i>	<i>Z</i>	<i>P-Value</i>
$\ln GDP_{i,t-1}$	0.461	0.332	1.39	0.164
$PS_{i,t}$	-0.038	0.101	-0.38	0.707
$CC_{i,t}$	0.111	0.098	1.13	0.259
$GE_{i,t}$	-0.069	0.214	-0.33	0.745
$RQ_{i,t}$	0.07	0.435	0.16	0.872
$LAW_{i,t}$	-0.103	0.214	-0.48	0.629
$VA_{i,t}$	0.254	0.29	0.88	0.38
$\ln GCF_{i,t}$	0.007	0.051	0.14	0.886
$LF_{i,t}$	-0.008	0.006	-1.51	0.13
$HDI_{i,t}$	2.715	2.76	0.98	0.325
CONSTANT	3.313	2.557	1.30	0.195

Hasil analisis uji Wald pada *two step System GMM* menunjukkan nilai statistik 3718.63 dan nilai *p-value* 0.0000. Nilai *p-value* kurang dari nilai α yang ditetapkan sebesar 5%. Dengan demikian, kesimpulannya ialah menolak H_0 , menunjukkan bahwa semua variabel memengaruhi GDP per kapita secara signifikan.

Selanjutnya, berdasarkan uji Z yang dapat dilihat pada Tabel 4.21., disimpulkan bahwa GDP per kapita pada tahun sebelumnya *political stability and absence of violence/terrorism, control of corruption, government effectiveness, regulatory quality, rule of law, voice and accountability, gross capital formation, labor force*, dan *human development index* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap model. Hal tersebut dikarenakan parameter-parameter tersebut memiliki nilai *p-value* lebih besar dari α , sehingga kesimpulannya ialah gagal tolak H_0 .

Tabel 4.22. Hasil Estimasi *Two Step* FD-GMM dan SYS-GMM *Low**Income Countries*

	(1) FD-GMM	(2) SYS-GMM
$\ln\text{GDP}_{i,t-1}$	0.440 (1.95)	0.461 (1.39)
$\text{PS}_{i,t}$	-0.0376 (-0.66)	-0.0381 (-0.38)
$\text{CC}_{i,t}$	0.0855 (0.81)	0.111 (1.13)
$\text{GE}_{i,t}$	0.0230 (0.21)	-0.0695 (-0.33)
$\text{RQ}_{i,t}$	0.0482 (0.14)	0.0698 (0.16)
$\text{LAW}_{i,t}$	-0.0750 (-0.37)	-0.103 (-0.48)
$\text{VA}_{i,t}$	0.210 (0.82)	0.254 (0.88)
$\ln\text{GCF}_{i,t}$	0.0181 (0.39)	0.00729 (0.14)
$\text{LF}_{i,t}$	-0.00353 (-0.42)	-0.00848 (-1.51)
$\text{HDI}_{i,t}$	2.905 (1.39)	2.715 (0.98)
Constant	2.854 (1.27)	3.313 (1.30)
Observations	215	232

t statistics in parentheses* $p < 0.05$, ** $p < 0.01$, *** $p < 0.001$

Tabel 4.22. menunjukkan perbandingan hasil estimasi antara model *two step* Arellano Bond GMM dan *two step System* GMM pada *lower-middle income countries*. Dapat diketahui bahwa pada model *two step* Arellano Bond GMM, hanya variabel GDP per kapita pada tahun sebelumnya yang memiliki pengaruh signifikan terhadap model. Sementara itu pada *two step System* GMM, variabel *political stability and absence of violence/terrorism, control of corruption, government effectiveness, regulatory quality, rule of law, voice and accountability, gross capital formation,*

labor force, dan *human development index* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap model.

b) Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.23. Hasil Uji Asumsi Klasik *Two Step* FD-GMM *Low Income Countries*

Nilai Statistik Uji Arellano-Bond	<i>P-Value</i>
-1.3845 (m_1)	0.1662
-0.94939 (m_2)	0.3424
Nilai Statistik Uji Sargan	<i>P-Value</i>
12.87116	1.0000

Kriteria model terbaik, dimana variabel instrumen yang digunakan konsisten dan valid, telah dipenuhi dengan pendekatan *two step* Arellano-Bond GMM, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.23. Hasil Arellano-Bond dengan nilai statistik m_1 adalah -1.3845 dan nilai probabilitasnya adalah 0.1662. Kemudian nilai statistik m_2 adalah -0.94939 dan probabilitasnya adalah 0.3424. Dengan α sebesar 5%, diasumsikan nilai *p-value* lebih besar dari α . Oleh karena itu, kesimpulannya ialah gagal tolak H_0 , yang mengindikasikan bahwa estimasi konsisten atau tidak terdapat autokorelasi.

Uji Sargan menunjukkan bahwa variabel instrumen valid, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.23. Dengan nilai statistik 12.87116 dan nilai probabilitas 1.0000. Estimasi Sargan mengindikasikan standar model dinamis yang baik. Jika α sebesar 5%, sehingga nilai *p-value* lebih besar dari α , maka kesimpulannya ialah tidak terdapat korelasi antara residual serta *over identifying restrictions*, atau dengan kata lain variabel instrumen digunakan melebihi jumlah parameter yang diperkirakan. Oleh karena itu, tidak terdapat masalah dengan validitas instrumen, atau estimasi model valid.

Tabel 4.24. Hasil Uji Asumsi Klasik *Two Step* SYS-GMM *Low Income Countries*

Nilai Statistik Uji Arellano-Bond	<i>P-Value</i>
-1.215 (m_1)	0.2244
-0.97597 (m_2)	0.3291
Nilai Statistik Uji Sargan	<i>P-Value</i>
12.7755	1.0000

Kriteria model terbaik, variabel instrumen yang digunakan konsisten dan valid, telah dipenuhi oleh dengan pendekatan *two step System* GMM, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.24. Hasil Arellano Bond dengan nilai statistik m_1 adalah -1.215 dan nilai probabilitasnya adalah 0.2244. Kemudian hasil nilai statistik m_2 adalah -0.9597 dan nilai probabilitasnya adalah 0.3291. Dengan α sebesar 5 %, maka nilai *p-value* lebih besar dari α . Oleh karena itu, kesimpulannya ialah gagal menolak H_0 , yang mengindikasikan bahwa estimasi tersebut konsisten atau tidak terdapat autokorelasi.

Uji Sargan menunjukkan bahwa variabel instrumen valid, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 4.24. Estimasi Sargan memiliki nilai statistik 12.7755 dan nilai probabilitas 1.0000. Keputusannya ialah tidak ada korelasi antara residual serta *over identifying restrictions*, atau antara variabel instrumen yang digunakan melebihi jumlah parameter yang diperkirakan, karena α ditetapkan sebesar 5 % dan nilai *p-value* lebih besar dari α . Oleh karena itu, tidak terdapat masalah dengan validitas instrumen, atau estimasi model valid.

4.2.2. Pembahasan

Pada semua estimasi GMM, statistik Wald sangat signifikan yang mengindikasikan bahwa model-model tersebut signifikan secara bersama-sama. Meskipun, secara rata-rata uji Arellano-Bond ditolak pada *first order auto*

regression (m_1), namun tidak ditolak pada *second order auto regression* (m_2). Untuk uji Sargan, hipotesis nol dimana kondisi *overidentifying restriction* dalam estimasi model valid gagal ditolak, sehingga menunjukkan bahwa estimasi model valid. Hasil regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa log PDB per kapita pada tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat pertumbuhan PDB per kapita di seluruh model regresi. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa negara-negara dengan tingkat pertumbuhan tercepat pada periode sebelumnya akan terus tumbuh lebih cepat di masa depan, yang menegaskan teori divergensi. Hasil temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Asafo (2019), Bekere dan Bersisa (2018), dan Hayat (2019).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas institusi lebih berpengaruh serta efektif di negara-negara maju dibandingkan di negara-negara berkembang. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nawaz (2015) dan Valeriani & Peluso (2011). Tanda positif dan signifikan dari kualitas institusi menunjukkan bahwa ekonomi suatu negara tumbuh lebih cepat ketika kualitas institusi ditingkatkan, begitu pula sebaliknya.

Menurut Rodrik (2000), negara-negara berpendapatan rendah dan menengah bawah seringkali menghadapi tantangan dalam membangun institusi yang kuat, termasuk korupsi, lemahnya infrastruktur hukum, dan ketidakpastian politik. Di sisi lain, negara-negara berpendapatan menengah atas dan tinggi sering memiliki institusi yang lebih kuat dengan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan inovasi.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat perbedaan signifikan dalam pembangunan dan kualitas institusional antara negara-negara (Reverte, 2022). Negara-negara berkembang sering menghadapi tantangan terkait korupsi, birokrasi yang lambat, dan kurangnya akses ke lembaga yang efektif. Mereka cenderung fokus pada reformasi institusi untuk meningkatkan tata kelola yang baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Sementara itu, negara maju memiliki sistem institusi yang lebih kuat, transparan, dan efisien. Mereka lebih fokus pada pemeliharaan dan peningkatan kualitas institusi untuk mengatasi perubahan teknologi dan dinamika global.

Dengan demikian, kualitas institusi di negara maju cenderung lebih berpengaruh karena beberapa alasan:

1. **Infrastruktur Hukum yang Kuat:** Negara-negara maju biasanya memiliki infrastruktur hukum yang kuat dan efektif. Hukum yang jelas dan dapat diprediksi menciptakan lingkungan yang stabil bagi bisnis dan investasi, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. **Pengendalian Korupsi:** Negara-negara maju cenderung memiliki mekanisme pengendalian korupsi yang lebih baik. Korupsi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi efisiensi dan menambah biaya bagi bisnis.
3. **Stabilitas Politik:** Negara-negara maju biasanya lebih stabil secara politik, yang dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Ketidakpastian politik dapat menghambat investasi dan pertumbuhan.
4. **Kebijakan yang Mendukung Inovasi dan Pertumbuhan:** Negara-negara maju seringkali memiliki kebijakan yang dirancang untuk mendorong inovasi dan pertumbuhan. Ini bisa berupa insentif pajak untuk penelitian dan pengembangan, perlindungan hak kekayaan intelektual, atau pendanaan untuk pendidikan dan pelatihan.

Lebih lanjut, dalam penelitian ini, total investasi dianggap sebagai variabel kontrol dan menunjukkan signifikansi yang konsisten di hampir semua model. Artinya, investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil penelitian. Variabilitas koefisien untuk setiap model relatif kecil, menunjukkan bahwa pengaruh total investasi terhadap variabel dependen, atau hasil yang ingin diprediksi atau diukur, stabil di berbagai model. Dengan

kata lain, perubahan dalam investasi cenderung memiliki efek yang konsisten pada variabel dependen. Temuan ini menunjukkan bahwa investasi memainkan peran penting dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uddin (2014), yang juga menemukan bahwa investasi memiliki pengaruh signifikan dalam model mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan berikut diambil dari analisis penelitian menggunakan data panel dinamis dan pendekatan *two step* Arellano Bond GMM dan *two step System* GMM di 129 negara yang dikategorikan berdasarkan pendapatan negara (*low income, lower-middle income, upper-middle income, dan high income*) dalam rentang tahun 2007 dan 2021.

1. Model yang digunakan dalam studi ini signifikan secara keseluruhan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai statistik pada uji Wald yang lebih besar dari tabel *chi-square* (X^2). Selain itu, secara keseluruhan model dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria model terbaik secara statistik, dimana variabel instrumen yang digunakan konsisten dan valid.
2. Variabel log PDB per kapita pada tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat pertumbuhan PDB per kapita, di mana pertumbuhan GDP *per capita* yang diukur dengan logaritma natural mencerminkan tingkat pertumbuhan yang konstan.
3. Kualitas institusi lebih efektif di negara-negara maju dibandingkan di negara-negara berkembang. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas institusi dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun, tantangan dalam membangun institusi yang kuat sering dihadapi oleh negara-negara berpendapatan rendah dan menengah bawah, termasuk korupsi, lemahnya infrastruktur hukum, dan ketidakpastian politik.
4. Di antara variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam penelitian ini, total investasi menunjukkan signifikansi yang konsisten di hampir semua model, menunjukkan peran penting investasi dalam pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan ini konsisten dengan temuan sebelumnya dan menunjukkan pentingnya mempertimbangkan investasi dalam penelitian.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

1. **Pertumbuhan Ekonomi dan Kualitas Institusi.** Penelitian ini menegaskan teori divergensi, yang menyatakan bahwa negara-negara dengan tingkat pertumbuhan tercepat pada periode sebelumnya akan cenderung terus tumbuh lebih cepat di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kualitas institusi saling mempengaruhi dalam konteks global.
2. **Peran Investasi.** Hasil penelitian ini menandakan bahwa investasi memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, yang konsisten dengan temuan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa investasi adalah faktor penting dalam teori pertumbuhan ekonomi.

5.2.2. Implikasi Kebijakan

1. **Peningkatan Kualitas Institusi.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas institusi dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan reformasi institusi untuk meningkatkan tata kelola yang baik. Reformasi ini bisa mencakup peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pelayanan publik, serta penegakan hukum yang lebih kuat untuk mencegah korupsi.
2. **Investasi dalam Pertumbuhan Ekonomi.** Investasi memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pembuat kebijakan harus mempertimbangkan kebijakan yang mendorong investasi, baik domestik maupun asing. Ini bisa mencakup insentif pajak untuk investasi, peningkatan perlindungan hukum untuk investor, dan pembuatan lingkungan bisnis yang kondusif.
3. **Pembangunan Institusi di Negara Berkembang.** Negara-negara berkembang sering menghadapi tantangan seperti korupsi, birokrasi yang lambat, dan kurangnya akses ke lembaga yang efektif. Oleh karena itu,

pembuat kebijakan di negara-negara perlu fokus pada reformasi institusi untuk meningkatkan tata kelola yang baik dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Ini bisa mencakup upaya untuk memperkuat lembaga hukum, memperbaiki efisiensi birokrasi, dan mengatas korupsi.

4. **Pemeliharaan dan Peningkatan Kualitas Institusi di Negara Maju.**

Negara maju biasanya sudah memiliki sistem institusi yang kuat, transparan, dan efisien. Oleh karena itu, pembuat kebijakan di negara-negara ini perlu lebih fokus pada pemeliharaan dan peningkatan kualitas institusi. Ini bisa mencakup penyesuaian kebijakan dan regulasi untuk menjaga relevansi dengan perubahan teknologi dan dinamika global, serta upaya untuk terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abate, C.A. (2022). The relationship between aid and economic growth of developing countries: Does institutional quality and economic freedom matter? *Cogent Economics & Finance*, 10.
- Acemoglu, D. (2004). Root Causes: A Historical Approach to Assessing The Role of Institutions in Economic Development. *Finance & Development*, 27-30.
- Acemoglu, D., & Robinson, J. A. (2012). *Why Nations Fail: The Origins of Power, Prosperity, and Poverty*. Crown Publishing Group.
- Acemoglu, D., Johnson, S. and Robinson, J.A. (2005). *Institutions as a fundamental cause of long-run growth*. In: P. Aghion and S.N. Durlauf, eds., Handbook of Economic Growth. Elsevier, 385– 472.
- Acemoglu, D., Naidu, S., Restrepo, P., & Robinson, J. A. (2019). Democracy does cause growth. *Journal of political economy*, 127(1), 47-100.
- Alesina, A., & Perotti, R. (1996). Income Distribution, Political Instability, and Investment. *European Economic Review*, 40(6), 1203-1228.
- Anderson, T. W., & Hsiao, C., 1982. Formulation And Estimation of Dynamic Models Using Panel Data. *Journal of Economic*, 47-82.
- Arrelano, M & Bond, S. (1991). Some Tests of Specification for Panel Data: Monte Carlo Evidence and An Application to Employment Equations. *Oxford Journals: The Review of Economic Studies*, 58(2), 277-297.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Asafo, S. S. (2019). External debt and economic growth: Two-Step system GMM evidence for Sub-Saharan Africa countries. *International Journal of Business, Economics and Management*, 6(1), 39–48.
- Asghar, N., Qureshi, S., & Nadeem, M. (2015). Institutional quality and economic growth: Panel ARDL analysis for selected developing economies of Asia. *South Asian Studies a Research Journal of South Asian Studies*, 30(2), 381– 404.

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Produk Domestik Bruto (Lapangan Usaha)*. BPS, <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>.
- Banerjee, A., & Duflo, E. (2003). Inequality and Growth: What Can the Data Say? *Journal of Economic Growth*, 8(3), 267-299.
- Barro, R. J. (1998). *Determinants of Economic Growth: A Cross-Country Empirical Study*. Cambridge: MIT Press.
- Bekere, B., & Bersisa, M. (2018). Impact of foreign direct investment on economic growth in Eastern Africa. *Determinants of Economic Growth in Africa*, 95–124.
- Boediono. (2012). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Case, K. E., Fair, R. C., & Oster, S. M. (2012). *Principles of Macroeconomics* (10th ed.). Prencite Hall, Pearson.
- Constantine, C. (2017). Economic structures, institutions and economic performance. *Journal of Economic Structures*, 6(1), 1-18.
- de Mello, L. P., de Moraes, G. H. S. M., & Fischer, B. B. (2022). The impact of the institutional environment on entrepreneurial activity: an analysis of developing and developed countries. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 11(1), 1-22.
- Dewi, M. (2009). *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Output Sektor Industri di Kabupaten Bekasi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Dinh, T. T.-H., Vo, D. H., The Vo, A., & Nguyen, T. C. (2019). Foreign direct investment and economic growth in the short run and long run: Empirical evidence from developing countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(4), 176–187. <https://doi.org/10.3390/jrfm12040176>
- Dumludag, D. (2009). Political institutions and foreign direct investment flows into developing countries. *MPRA Paper*, 27327.
- Elistia, E., & Syahzuni, B. A. (2018). The correlation of the human development index (HDI) towards economic growth (GDP per capita) in 10 ASEAN member countries. *Jhss (journal of humanities and social studies)*, 2(2), 40-46.

- Fomba, B. K., Talla, D. N. D. F., & Ningaye, P. (2023). Institutional quality and education quality in developing countries: Effects and transmission channels. *Journal of the Knowledge Economy*, 14(1), 86-115.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic econometrics*, Fourth edition. The McGraw-Hill Companies.
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic econometrics*, Fifth edition. The McGraw-Hill Companies.
- Hall, P. A., & Thelen, K. (2009). Institutional change in varieties of capitalism. *Socio-economic review*, 7(1), 7-34.
- Hall, R. E., & Jones, C. I. (1999). Why do Some Countries Produce So Much More Output per Worker than Others? *The Quarterly Journal of Economics*, 114(1), 83-116.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hayat, A. (2019). Foreign direct investments, institutional quality, and economic growth. *The Journal of International Trade & Economic Development*, 28(5), 561-579.
- Hellen, H., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2017). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *Inovasi*, 13(1), 28-38.
- Huang, C.-J., & Ho, Y.-H. (2016). Governance and economic growth in Asia. *The North American Journal of Economics and Finance*, 39, 260–272. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2016.10.010>.
- Human Development Report (1990). *Published for the United Nations Development Program (UNDP)*. New York, Oxford: Oxford University Press.
- Jajri, I., & Ismail, R. (2010). Impact of labour quality on labour productivity and economic growth. *African Journal of Business Management*, 4(4), 486.
- Jhingan, M. L. (2011). *The economics of development and planning* (40th ed.). Vrinda Publication.
- Joshua, U., Rotimi, M. E., & Sarkodie, S. A. (2020). Global FDI inflow and its implication across economic income groups. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(11), 291–306. <https://doi.org/10.3390/jrfm13110291>.

- Juanda, B. (2021). *Model Data Panel Dinamis*. In *Pengolahan Data Panel dengan STATA*. Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Kaufmann, D., Kraay, A., & Mastruzzi, M. (2011). The worldwide governance indicators: Methodology and analytical issues¹. *Hague journal on the rule of law*, 3(2), 220-246.
- Kawengian, R. V. (2002). *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja dalam Sektor Pertanian dan Sektor Industri Guna Menentukan Strategi Pembangunan Ekonomi Irian Jaya*. Makalah Program Doktor. Institut Pertanian Bogor.
- Klomp, J., & Haan, J. (2009). Political Institutions and Economic Volatility. *European Journal of Political Economy*, 311-326.
- Knack, S., & Keefer, P. (1995). Institutions and Economic Performance: Cross-Country Tests Using Alternative Institutional Measures. *Economics and Politics*, 7(3), 207-227.
- Kusumosuwidho, Sisdjiatmo. 1981. *Angkatan Kerja, Dasar-dasar Demografi*. Jakarta LDFE-UI.
- Kuznets, S. (1973). Modern Economic Growth: Findings and Reflections. *The American Economic Review*, 45(1), 1-28.
- Lubis, K.A. (2013). *Penerapan Generalized Method of Moments pada Persamaan Simultan Panel Dinamis untuk Permodelan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Tesis (tidak dipublikasikan). Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, ITS Surabaya.
- Lucas, R. E. (1988). On the Mechanics of Economic Development. *Journal of Monetary Economics*, 22(1), 3-42.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2010). *Macroeconomics (7th ed.)*. New York: Worth Publishers.
- Mauro, P. (1995). Corruption and Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 110(3), 681-712.
- Menard, C., & Shirley, M. M. (2008). *Handbook of new institutional economics*. Springer, Cop.
- Mohamed Sghaier, I. (2021). The role of institutional quality in finance-growth nexus: evidence from North African Countries. *Journal of the Knowledge Economy*, 1-20.

- Nabilah, D., & Setiawan, S. (2016). Pemodelan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menggunakan Data Panel Dinamis dengan Pendekatan Generalized Method of Moment Arellano-Bond. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 5(2).
- Nawaz, S. (2015). Growth Effect of Institutions: A Disaggregated Analysis. *Economic Modelling*, 118-126.
- North, D. C. (1990). *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge University Press.
- North, D. C. (1991). Institutions. *Journal of Economic Perspectives*, 84(3), 359-368.
- OECD (2021), "Productivity and economic growth", in *OECD Compendium of Productivity Indicators 2021*, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/f8c31e3c-en> (accessed on 01 October 2023).
- Ostrom, E. (1986). An Agenda for the Study of Institutions. *Public Choice*, 48(1), 3-25.
- Radulovic, M. (2020). The impact of institutional quality on economic growth: A comparative analysis of the EU and non-EU countries of Southeast Europe. *Economic Annals*, 65(225), 163–181. <https://doi.org/10.2298/eka2025163r>.
- Rahman, R. A., Raja, M. A., & Ryan, C. (2020). The impact of human development on economic growth: a panel data approach. *Available at SSRN 3526909*.
- Ramadhan, M. (2019). Assessing of the impact of good governance and institutions on economic growth in Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(11), 2594–2598.
- Retno, R.D. and Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*, 1, 84-103.
- Reverte, C. (2022). The importance of institutional differences among countries in SDGs achievement: A cross-country empirical study. *Sustainable Development*, 30(6), 1882-1899.
- Rodrik, D. (2000). Institutions for High-Quality Growth: What They Are and How to Acquire Them. *Studies in Comparative International Development*, 35(3), 3-31.

- Rodrik, D., Subramanian, A., & Trebbi, F. (2004). Institutions rule: the primacy of institutions over geography and integration in economic development. *Journal of economic growth*, 9, 131-165.
- Roodman, D. (2009). How to do xtabond2: An introduction to difference and system GMM in Stata. *Stata Journal*, 9(1), 86–136.
- Sabir, S., Rafique, A., & Abbas, K. (2019). Institutions and FDI: evidence from developed and developing countries. *Financial Innovation*, 5(1), 1-20.
- Saidi, S., Mani, V., Mefteh, H., Shahbaz, M., & Akhtar, P. (2020). Dynamic linkages between transport, logistics, foreign direct Investment, and economic growth: Empirical evidence from developing countries. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 141, 277–293. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2020.09.020>.
- Septiantoro, A. A., Hasanah, H., Alexandi, M. F., & Nugraheni, S. R. (2020). Apakah Kualitas Institusi Berpengaruh Pada Arus Masuk FDI Di ASEAN? *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 20(2), 5.
- Setiawan, Y. A. (2018). *Institusi dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Perekonomian di Negara-Negara Anggota ASEAN Tahun 2008-2015*.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (1996). *Teori Pembangunan Ekonomi*.
- Sukirno, S. (2000). *Makro ekonomi. Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development (11th ed.)*. AddisonWesley.
- Uddin, M. (2014). Effect of public investment on economic growth in Bangladesh: An econometric analysis. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5 (22), 37–51.
- Valeriani, E., & Peluso, S. (2011). The Impact of Institutional Quality on Economic Growth and Development: An Empirical Study. *Journal of Knowledge Management, Economics and Information Technology*, 274-299.

- Widianatasari, A., & Purwanti, E. (2021). Pengaruh Kualitas Institusi, Pengeluaran Pemerintah, dan Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ecoplan*, 4(2), 86-98. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.286>
- World Bank. (2022). "New World Bank country classifications by income level: 2022-2023". World Bank.
- World Bank. *DataBank: Metadata Glossary*. <https://databank.worldbank.org/metadataglossary/world-development-indicators/series/NY.GNP.MKTP.KD>.
- World Bank. (2018). *World Development Report 2018: Learning to Realize Education's Promise*. Washington, DC: World Bank.

LAMPIRAN

Lampiran I. Analisis Karakteristik Total *High Income Countries*

. sum lngdp ps cc ge rq law va lngcf lf hdi

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
lngdp	675	10.57487	.4047111	9.521202	11.78685
ps	675	.8512148	.4559316	-.47	1.93
cc	675	1.159437	.7850239	-.62	2.44
ge	675	1.186119	.5953056	-.37	2.43
rq	675	1.207941	.5207602	-.08	2.26
law	675	1.182444	.6045599	-.27	2.12
va	675	.9401037	.6966583	-1.91	1.75
lngcf	675	25.00611	1.67681	21.07593	29.2373
lf	675	72.92267	6.021678	53.47	89.21
hdi	675	.8859407	.0462428	.76	.96

Lampiran II. Analisis Karakteristik Total *Upper-Middle income Countries*

. sum lngdp ps cc ge rq law va lngcf lf hdi

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
lngdp	540	9.486287	.3904774	8.37263	10.43538
ps	540	-.2499444	.7344642	-2.77	1.2
cc	540	-.3615185	.4976702	-1.46	1.02
ge	540	-.1000741	.4904343	-1.57	1.24
rq	540	-.0148704	.5040461	-1.42	1.2
law	540	-.3396667	.5189931	-1.84	1.02
va	540	-.0959815	.6754801	-1.72	1.15
lngcf	540	24.25297	2.146059	18.44433	30.09606
lf	540	65.79402	8.28289	41.52	82.52
hdi	540	.744963	.0571445	.57	.85

Lampiran III. Analisis Karakteristik Total *Lower-Middle Income Countries*

. sum lnGDP ps cc ge rq law va lnGCF lf hdi

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
lnGDP	465	8.523339	.5253716	7.309212	9.567245
ps	465	-.6180645	.787576	-2.81	1.28
cc	465	-.6901505	.4896799	-1.47	1.04
ge	465	-.5968172	.4456182	-2.19	.49
rq	465	-.5929032	.3849227	-1.73	.27
law	465	-.6713978	.4974101	-1.55	.66
va	465	-.5046237	.6980539	-2.12	.97
lnGCF	465	23.84354	1.92085	18.89149	28.78588
lf	465	62.04892	10.35377	41.82	82.46
hdi	465	.6175054	.082521	.4	.79

Lampiran VI. Analisis Karakteristik Total *Low Income Countries*

. sum lngdp ps cc ge rq law va lngcf lf hdi

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
lngdp	255	7.306918	.4475913	6.326149	8.479283
ps	255	-1.004157	.7952719	-2.7	.63
cc	255	-.8420392	.5004657	-1.58	.78
ge	255	-1.010784	.454532	-1.89	.27
rq	255	-.7994902	.441631	-1.65	.19
law	255	-.8816078	.4686849	-1.84	.17
va	255	-.8320784	.5156366	-1.85	.23
lngcf	248	22.17527	1.399518	18.80263	25.23367
lf	255	68.42812	10.26554	49.32	87.78
hdi	255	.4470588	.0522673	.31	.54

Lampiran V. Estimasi *Two Step* Arellano-Bond GMM *High Income Countries*

. xtabond lngdp ps cc ge rq law va lngcf lf hdi, lags(1) twostep artests(2)

```

Arellano-Bond dynamic panel-data estimation      Number of obs   =       585
Group variable: countrynum                       Number of groups =       45
Time variable: year

Obs per group:
    min =       13
    avg =       13
    max =       13

Number of instruments =    101                    Wald chi2(10)    =   385794.03
                                                    Prob > chi2     =    0.0000
    
```

Two-step results

	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
lngdp						
L1.	.5065541	.0171085	29.61	0.000	.4730222	.5400861
ps	-.0150191	.006777	-2.22	0.027	-.0283017	-.0017365
cc	.0467199	.0060767	7.69	0.000	.0348099	.05863
ge	.0051833	.0062451	0.83	0.407	-.0070569	.0174236
rq	-.0228188	.0091667	-2.49	0.013	-.0407852	-.0048525
law	.0766548	.0100055	7.66	0.000	.0570443	.0962653
va	-.0520834	.0122964	-4.24	0.000	-.076184	-.0279829
lngcf	.172153	.0056926	30.24	0.000	.1609956	.1833103
lf	.0113022	.001254	9.01	0.000	.0088445	.01376
hdi	2.12082	.1524116	13.92	0.000	1.822099	2.419541
_cons	-1.867206	.1313637	-14.21	0.000	-2.124674	-1.609738

Lampiran VI. Uji Sargan *Two Step* Arellano-Bond GMM *High Income Countries*

```
. estat sargan
Sargan test of overidentifying restrictions
H0: Overidentifying restrictions are valid

      chi2(90)    =  40.34384
      Prob > chi2 =   1.0000
```

Lampiran VII. Uji Arellano-Bond *Two Step* Arellano-Bond GMM *High Income Countries*

. estat abond

Arellano-Bond test for zero autocorrelation in first-differenced errors
H0: No autocorrelation

Order	z	Prob > z
1	-3.4445	0.0006
2	-1.053	0.2923

Lampiran VIII. Estimasi *Two Step System GMM High Income Countries*

```
. xtdpdsys lngdp ps cc ge rq law va lngcf lf hdi, lags(1) twostep artests(2)
```

```
System dynamic panel-data estimation      Number of obs   =      630
Group variable: countrynum                Number of groups =       45
Time variable: year

Obs per group:
      min =      14
      avg =      14
      max =      14

Number of instruments =    114              Wald chi2(10)   =  27249.80
                                          Prob > chi2     =    0.0000
```

Two-step results

lngdp	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
lngdp						
L1.	.5414303	.0176843	30.62	0.000	.5067698	.5760908
ps	-.0106343	.0076848	-1.38	0.166	-.0256962	.0044276
cc	.0449872	.0076864	5.85	0.000	.0299223	.0600522
ge	.0039986	.0075553	0.53	0.597	-.0108096	.0188067
rq	-.0262217	.0085918	-3.05	0.002	-.0430613	-.0093822
law	-.0668187	.0095493	-7.00	0.000	-.085535	-.0481024
va	-.064043	.0096767	-6.62	0.000	-.0830089	-.0450771
lngcf	.1023854	.0066464	15.40	0.000	.0893587	.115412
lf	.0160151	.0011993	13.35	0.000	.0136646	.0183656
hdi	2.055344	.1624078	12.66	0.000	1.737031	2.373658
_cons	-.5693929	.1119677	-5.09	0.000	-.7888456	-.3499403

Lampiran IX. Uji Sargan *Two Step System GMM High Income Countries*

```
. estat sargan
Sargan test of overidentifying restrictions
H0: Overidentifying restrictions are valid

      chi2(103)    =  41.42468
      Prob > chi2  =   1.00000
```

Lampiran X. Uji Arellano Bond *Two Step System GMM High Income Countries*

. estat abond

Arellano-Bond test for zero autocorrelation in first-differenced errors
H0: No autocorrelation

Order	z	Prob > z
1	-3.6178	0.0003
2	-.97053	0.3318

Lampiran XII. Uji Sargan *Two Step* Arellano-Bond GMM *Upper-Middle Income Countries*

```
. estat sargan
```

```
Sargan test of overidentifying restrictions
```

```
H0: Overidentifying restrictions are valid
```

```
chi2(90) = 32.63319
```

```
Prob > chi2 = 1.0000
```

Lampiran XII. Uji Arellano Bond *Two Step* Arellano-Bond GMM *Upper-Middle Income Countries*

```
. estat abond
```

```
Arellano-Bond test for zero autocorrelation in first-differenced errors  
H0: No autocorrelation
```

Order	z	Prob > z
1	-2.8076	0.0050
2	-1.7128	0.0868

Lampiran XIV. Estimasi *Two Step System GMM Upper-Middle Income Countries*

```
. xtdpdsys lngdp ps cc ge rq law va lngcf lf hdi, lags(1) twostep artests(2)
```

```
System dynamic panel-data estimation      Number of obs   =      504
Group variable: countrynum                Number of groups =      36
Time variable: year

Obs per group:
      min =      14
      avg =      14
      max =      14

Number of instruments =    114            Wald chi2(10)   =   10313.39
                                           Prob > chi2     =    0.0000
```

Two-step results

lngdp	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
lngdp						
L1.	.707112	.0276368	25.59	0.000	.6529449	.7612791
ps	-.0481608	.0090396	-5.33	0.000	-.0658782	-.0304435
cc	.0047818	.0117901	0.41	0.685	-.0183264	.0278901
ge	.0066256	.0130781	0.51	0.612	-.019007	.0322583
rq	-.0153193	.023994	-0.64	0.523	-.0623466	.031708
law	.0151949	.0198736	0.76	0.445	-.0237566	.0541464
va	.1701373	.0184972	9.20	0.000	.1338834	.2063912
lngcf	.0638747	.0078134	8.18	0.000	.0485607	.0791886
lf	.0025454	.0006805	3.74	0.000	.0012116	.0038793
hdi	1.532879	.1466331	10.45	0.000	1.245483	1.820274
_cons	-.0414633	.2175393	-0.19	0.849	-.4678326	.3849059

Lampiran XV. Uji Sargan Bond *Two Step* System GMM *Upper-Middle Income Countries*

```
. estat sargan
Sargan test of overidentifying restrictions
H0: Overidentifying restrictions are valid

      chi2(103)    =  33.44398
      Prob > chi2  =   1.0000
```

Lampiran XVI. Uji Arellano Bond Bond *Two Step* System GMM *Upper-Middle Income Countries*

. estat abond

Arellano-Bond test for zero autocorrelation in first-differenced errors
H0: No autocorrelation

Order	z	Prob > z
1	-3.358	0.0008
2	-3.0118	0.0026

Lampiran XVIII. Uji Sargan *Two Step* Arellano Bond GMM *Lower-Middle Income Countries*

```
. estat sargan
Sargan test of overidentifying restrictions
H0: Overidentifying restrictions are valid

      chi2(90)    = 27.84213
      Prob > chi2 =  1.0000
```

Lampiran XIX. Uji Arellano Bond *Two Step* Arellano Bond GMM *Lower-Middle Income Countries*

. estat abond

Arellano-Bond test for zero autocorrelation in first-differenced errors
H0: No autocorrelation

Order	z	Prob > z
1	-3.382	0.0007
2	-2.17	0.0300

Lampiran XX. Estimasi *Two Step System GMM Lower-Middle Income Countries*

```
. xtdpdsys lnGDP ps cc ge rq law va lnGCF lf hdi, lags(1) twostep artests(2)

System dynamic panel-data estimation      Number of obs   =      434
Group variable: countrynum              Number of groups =      31
Time variable: year

Obs per group:
    min =      14
    avg =      14
    max =      14

Number of instruments =    114           Wald chi2(10)   =   92753.03
                                           Prob > chi2     =    0.0000
```

Two-step results

lnGDP	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
lnGDP						
L1.	.8652119	.033274	26.00	0.000	.7999961	.9304277
ps	.02198	.0076427	2.88	0.004	.0070005	.0369594
cc	.0317708	.0133898	2.37	0.018	.0055273	.0580144
ge	-.0161292	.0144662	-1.11	0.265	-.0444823	.012224
rq	.049719	.0090471	5.50	0.000	.031987	.067451
law	-.0035641	.0175322	-0.20	0.839	-.0379266	.0307985
va	-.0029479	.015242	-0.19	0.847	-.0328216	.0269258
lnGCF	.0481749	.0127869	3.77	0.000	.023113	.0732369
lf	.0014995	.0020316	0.74	0.460	-.0024824	.0054814
hdi	.5727399	.2953976	1.94	0.053	-.0062289	1.151709
_cons	-.3590376	.3900288	-0.92	0.357	-1.12348	.4054048

Lampiran XXI. Uji Sargan *Two Step System GMM Lower-Middle Income Countries*

```
. estat sargan
Sargan test of overidentifying restrictions
H0: Overidentifying restrictions are valid

      chi2(103)    = 29.42925
      Prob > chi2  =  1.0000
```

Lampiran XXII. Uji Arellano Bond *Two Step System GMM Lower-Middle Income Countries*

. estat abond

Arellano-Bond test for zero autocorrelation in first-differenced errors
H0: No autocorrelation

Order	z	Prob > z
1	-3.6144	0.0003
2	-2.3359	0.0195

Lampiran XXIII. Estimasi *Two Step* Arellano Bond GMM *Low Income Countries*

```
. xtabond lngdp ps cc ge rq law va lngcf lf hdi, lags(1) twostep artests(2)
```

```
Arellano-Bond dynamic panel-data estimation      Number of obs   =       215
Group variable: countrysum                       Number of groups =       17
Time variable: year

Obs per group:
    min =       10
    avg =    12.64706
    max =       13

Number of instruments =    101                    Wald chi2(10)   =    1100.68
                                                    Prob > chi2     =     0.0000
```

Two-step results

	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
lngdp						
lngdp						
l1.	.4396496	.2250895	1.95	0.051	-.0015178	.8808169
ps	-.0375733	.0571702	-0.66	0.511	-.1496248	.0744782
cc	.0855084	.105019	0.81	0.416	-.1203249	.2913418
ge	.0230202	.1104791	0.21	0.835	-.1935149	.2395553
rq	.048224	.3492914	0.14	0.890	-.6363745	.7328226
law	-.0749926	.2048025	-0.37	0.714	-.4763983	.326413
va	.2095339	.2557371	0.82	0.413	-.2917015	.7107693
lngcf	.0181417	.0471036	0.39	0.700	-.0741796	.110463
lf	-.0035289	.0083102	-0.42	0.671	-.0198166	.0127589
hdi	2.9053	2.095348	1.39	0.166	-1.201507	7.012107
_cons	2.8538	2.240968	1.27	0.203	-1.538417	7.246017

Lampiran XXIV. Uji Sargan *Two Step* Arellano Bond GMM *Low Income Countries*

```
. estat sargan
Sargan test of overidentifying restrictions
H0: Overidentifying restrictions are valid

      chi2(90)    = 12.87116
      Prob > chi2 =  1.0000
```

Lampiran XXV. Uji Arellano Bond *Two Step* Arellano Bond GMM *Low Income Countries*

. estat abond

Arellano-Bond test for zero autocorrelation in first-differenced errors
H0: No autocorrelation

Order	z	Prob > z
1	-1.3845	0.1662
2	-.94939	0.3424

Lampiran XXVI. Estimasi *Two Step System GMM Low Income Countries*

```
. xtdpdsys lngdp ps cc ge rq law va lngcf lf hdi, lags(1) twostep artests(2)
```

System dynamic panel-data estimation
Group variable: countrynum
Time variable: year

Number of obs = 232
Number of groups = 17
Obs per group:
min = 11
avg = 13.64706
max = 14

Number of instruments = 114
Wald chi2(10) = 3718.63
Prob > chi2 = 0.0000

Two-step results

lngdp	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
lngdp						
L1.	.461466	.3316299	1.39	0.164	-.1885166	1.111449
ps	-.0380622	.1012849	-0.38	0.707	-.2365769	.1604525
cc	.1107201	.0980829	1.13	0.259	-.0815188	.302959
ge	-.0694846	.2135138	-0.33	0.745	-.487964	.3489947
rq	.0698498	.4351993	0.16	0.872	-.7831251	.9228248
law	-.1033721	.2138633	-0.48	0.629	-.5225365	.3157922
va	.2544515	.2897115	0.88	0.380	-.3133725	.8222755
lngcf	.0072876	.050907	0.14	0.886	-.0924883	.1070634
lf	-.0084792	.0055988	-1.51	0.130	-.0194526	.0024942
hdi	2.715092	2.759595	0.98	0.325	-2.693614	8.123799
_cons	3.312889	2.557119	1.30	0.195	-1.698972	8.32475

Lampiran XXVII. Uji Sargan *Two Step System GMM Low Income Countries*

```
. estat sargan
Sargan test of overidentifying restrictions
H0: Overidentifying restrictions are valid

      chi2(103)    =    12.7755
      Prob > chi2  =    1.0000
```

Lampiran XXVIII. Uji Arellano Bond *Two Step System GMM Low Income Countries*

. estat abond

Arellano-Bond test for zero autocorrelation in first-differenced errors
H0: No autocorrelation

Order	z	Prob > z
1	-1.215	0.2244
2	-.97597	0.3291